

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk

**Laporan Keuangan
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2022 dan 2021**

***Financial Statements
For the years ended December 31, 2022 and 2021***

**Beserta Laporan Auditor Independen/
*With Independent Auditor's Report thereon***



P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk.

Enamel Cookware and Non - Stick Enamel
Metal Printing and Can Manufacturing



KEDAUNG GROUP

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We undersigned:

1. Nama	:	Ir. Ratna Setyakusuma	:	Name
Alamat kantor	:	Jl. Raya Rungkut No. 15-17 Surabaya	:	Office address
Alamat domisili sesuai KTP	:	Jl. Rungkut Mejoyo Selatan I/48 Surabaya	:	Domicile as stated in ID card
Nomor telepon	:	031-8700006	:	Phone number
Jabatan	:	Presiden Direktur / President Director	:	Position
2. Nama	:	Hadi Mulyono, S.E., Ak.	:	Name
Alamat kantor	:	Jl. Raya Rungkut No. 15-17 Surabaya	:	Office address
Alamat domisili sesuai KTP	:	Jl. Jaya Wiguna Tengah No. 40 Surabaya	:	Domicile as stated in ID card
Nomor telepon	:	031-8700088	:	Phone number
Jabatan	:	Direktur / Director	:	Position

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements; |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the financial statements are complete and correct; |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The financial statements do not contained misleading material information or facts and do not omit material information and facts; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Entitas. | 4. We are responsible for the Entity's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Surabaya, 28 Maret 2023 / March 28, 2023

Presiden Direktur / President Director

Direktur / Director

Ir. Ratna Setyakusuma

Hadi Mulyono, S.E., Ak.



Jl. Raya Rungkut 15 - 17, P.O. BOX 1340 SURABAYA INDONESIA
TELEPHONE 62-31-8700088, 8700006 FAX (031) 8705209, 8700544

Daftar isi / Table of contents

Laporan Auditor Independen / *Independent Auditor's Report*

Halaman / page

Laporan Keuangan / *Financial Statements*

Laporan Posisi Keuangan / <i>Statement of Financial Position</i>	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain / <i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas / <i>Statement of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas / <i>Statement of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan / <i>Notes to the Financial Statements</i>	6 - 56



Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
DECREE OF THE FINANCE MINISTER OF THE REPUBLIC OF INDONESIA NO. 978/KM.1/2017

Laporan No.00032/3.0355/AU.1/04/0337-2/1/III/2023 Report No.00032/3.0355/AU.1/04/0337-2/1/III/2023
Laporan Auditor Independen **Independent Auditor's Report**

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris,
dan Dewan Direksi**

**The Shareholders, Board of Commissioners,
and Board of Directors**

PT Kedaung Indah Can Tbk

PT Kedaung Indah Can Tbk

Opini

Opinion

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Kedaung Indah Can Tbk ("Entitas"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

We have audited the financial statements of PT Kedaung Indah Can Tbk ("the Entity"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2022, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Entitas tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Entity as at December 31, 2022, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis Opini

Basis for Opinion

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Entitas berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Entity in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS

DECREE OF THE FINANCE MINISTER OF THE REPUBLIC OF INDONESIA NO. 978/KM.1/2017

Laporan No.00032/3.0355/AU.1/04/0337-2/1/III/2023

(lanjutan)

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Report No.00032/3.0355/AU.1/04/0337-2/1/III/2023

(continued)

Independent Auditor's Report (continued)

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Keberadaan dan penilaian persediaan

Lihat catatan 7 atas laporan keuangan terkait persediaan.

Per 31 Des 2022, Entitas memiliki nilai persediaan sebesar Rp106 Milyar atau 58,5% dari nilai aset Entitas. Kami mengidentifikasi keberadaan persediaan sebagai hal audit utama karena nilai persediaan yang signifikan terhadap nilai aset Entitas.

Bagaimana Audit kami telah merespon Hal Audit Utama

- Kami telah memperoleh pemahaman dan mengevaluasi desain serta implementasi atas kontrol kunci yang relevan terhadap keberadaan saldo persediaan dan pengukuran nilai persediaan.
- Kami telah melakukan observasi atas perhitungan fisik persediaan secara uji petik dengan membandingkan jumlah persediaan pada sistem dengan jumlah persediaan fisik.
- Kami telah melakukan pengujian substantif terkait ketepatan pengukuran nilai persediaan.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion of the thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Existence and valuation of inventories

Refer to note 7 to the financial statements related to inventories.

As of Dec 31, 2022, the Entity has an inventories balance amounted to Rp106 billion or 58.5% of the Entity's assets value. We identified the existence of inventories as a key audit matter because the value of inventories is significant to the Entity's assets value.

How our Audit has responded to Key Audit Matters

- We have obtained an understanding and evaluated the design and implementation of key controls relevant to the existence of inventories balance and the measurement of inventories value.*
- We have made observations on the physical inventory count on sampling basis by comparing the inventory amounts in the system with the physical inventory value.*
- We have conducted substantive tests regarding the accuracy of inventory values measurement.*



Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS

DECREE OF THE FINANCE MINISTER OF THE REPUBLIC OF INDONESIA NO. 978/KM.1/2017

Laporan No.00032/3.0355/AU.1/04/0337-2/1/III/2023

(lanjutan)

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Report No.00032/3.0355/AU.1/04/0337-2/1/III/2023

(continued)

Independent Auditor's Report (continued)

Penekanan Suatu Hal

Sebagaimana yang diungkapkan dalam Catatan 33 atas laporan keuangan, Entitas telah melakukan penyajian kembali atas laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2021/31 Desember 2020 sehubungan dengan penerapan PSAK 24 ("Imbalan Kerja"), pengatribusian imbalan pada periode jasa secara retrospektif. Kami telah mereviu penyesuaian untuk penyajian kembali laporan keuangan tersebut. Berdasarkan reviu kami, tidak ada hal-hal yang tidak diterapkan secara tepat. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Emphasis of Matter

As disclosed in Note 33 to the financial statements, the Entity has restated the financial statements for the year ended December 31, 2021 and the statement of financial position as at January 1, 2021/December 31, 2020 in related to the application of PSAK 24 ("Employee Benefits"), the attribution of benefit to the periods of service, retrospectively. We have reviewed the restatement adjustment of the financial statements. Based on our review, there are nothing that are not applied appropriately. Our opinion is not modified with respect of this matter.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report but does not include the financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.



Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS

DECREE OF THE FINANCE MINISTER OF THE REPUBLIC OF INDONESIA NO. 978/KM.1/2017

Laporan No.00032/3.0355/AU.1/04/0337-2/1/III/2023
(lanjutan)

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Entitas atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Entitas.

Report No.00032/3.0355/AU.1/04/0337-2/1/III/2023
(continued)

Independent Auditor's Report (continued)

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Entity's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Entity or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Entity's financial reporting process.



Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS

DECREE OF THE FINANCE MINISTER OF THE REPUBLIC OF INDONESIA NO. 978/KM.1/2017

Laporan No.00032/3.0355/AU.1/04/0337-2/1/III/2023

(lanjutan)

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Report No.00032/3.0355/AU.1/04/0337-2/1/III/2023

(continued)

Independent Auditor's Report (continued)

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut. Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements. As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS

DECREE OF THE FINANCE MINISTER OF THE REPUBLIC OF INDONESIA NO. 978/KM.1/2017

Laporan No.00032/3.0355/AU.1/04/0337-2/1/III/2023
(lanjutan)Report No.00032/3.0355/AU.1/04/0337-2/1/III/2023
(continued)**Laporan Auditor Independen (lanjutan)****Independent Auditor's Report (continued)**

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Entitas.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Entitas tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Entity's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Entity's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Entity to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.



Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS

DECREE OF THE FINANCE MINISTER OF THE REPUBLIC OF INDONESIA NO. 978/KM.1/2017

Laporan No.00032/3.0355/AU.1/04/0337-2/1/III/2023
(lanjutan)

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Report No.00032/3.0355/AU.1/04/0337-2/1/III/2023
(continued)

Independent Auditor's Report (continued)

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit, and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

Arief Setyadi, CPA

Izin Akuntan Publik No./ Public Accountant License No. AP.0337

28 Maret 2023 / March 28, 2023



00032

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2022, 2021 dan
1 Januari 2021/31 Desember 2020

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2022, 2021 and
January 1, 2021/December 31, 2020

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

				1 Jan 2021/ 31 Des 2020 *) Jan 1, 2021 Dec 31, 2020 *)	
	Catatan/ Notes	2022	2021 *)		
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c, 2d, 2e, 4, 29	7.214.773.572	10.783.081.957	10.758.438.929	Cash and cash equivalents
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	2c, 2e, 5, 29	640.521.015	582.232.704	696.787.000	Restricted bank accounts
Piutang usaha	2c, 2e, 2g, 6, 29				Accounts receivable
Pihak berelasi	2r, 26	2.284.683.586	2.627.608.914	5.319.789.520	Related parties
Pihak ketiga, neto		15.740.651.129	17.773.617.966	11.361.618.206	Third parties, net
Piutang lain-lain	2e	327.092.426	72.824.332	525.309.665	Other receivables
Persediaan, neto	2h, 7, 12	106.296.032.155	97.619.022.529	72.137.729.888	Inventories, net
Uang muka pembelian	2e, 8	2.358.058.383	7.094.070.875	1.271.187.841	Purchase advances
Beban dibayar di muka	2i	-	-	106.060.594	Prepaid expense
Pajak dibayar di muka	2n, 23a	-	369.264.383	292.563.094	Prepaid tax
Aset lancar lainnya		289.589.320	37.808.072	36.221.819	Other current assets
JUMLAH ASET LANCAR		135.151.401.586	136.959.531.732	102.505.706.556	TOTAL CURRENT ASSET
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2n, 23c	8.299.027.984	7.377.791.043	8.925.414.370	Deferred tax assets
Uang muka pembelian aset tetap	2e, 8	-	774.142.696	-	Purchase advance of fixed assets
Aset tetap, neto	2j, 9	33.164.624.870	35.000.249.922	37.559.240.817	Fixed assets, net
Aset hak guna, neto	2o, 10a	533.923.014	1.067.846.011	1.601.769.008	Right of use assets, net
Properti investasi	2k, 11	4.518.577.465	4.518.577.465	4.518.577.465	Investment properties
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		46.516.153.333	48.738.607.137	52.605.001.660	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		181.667.554.919	185.698.138.869	155.110.708.216	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali (catatan 33)

*) Restated (notes 33)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements.

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Per 31 Desember 2022, 2021 dan
1 Januari 2021/31 Desember 2020

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2022, 2021 and
January 1, 2021/December 31, 2020

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2022	2021 *)	1 Jan 2021/ 31 Des 2020 *) Jan 1, 2021 Dec 31, 2020 *)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					SHORT-TERM LIABILITIES
Pinjaman bank					Short-term bank loan
jangka pendek	2e, 12, 29	12.210.332.400	13.632.177.500	5.099.500.000	
Utang usaha	2e, 13, 29	1.619.910.933	5.347.048.603	2.566.179.835	Accounts payable
Utang lain-lain	2e, 14	2.354.014.900	761.050.771	682.609.723	Other payables
Uang muka penjualan	2e, 29	40.151.830	176.762.465	216.449.543	Sales advances
Liabilitas sewa yang					Current maturity of
jatuh tempo satu tahun	2e, 20, 10b	616.119.207	650.000.000	650.000.000	lease liabilities
Utang pajak	2n, 23b	595.017.174	1.654.456.854	175.437.326	Taxes payable
Beban yang masih					
harus dibayar	2e, 15, 29	2.887.174.117	4.872.841.915	3.697.508.995	Accrued expenses
JUMLAH LIABILITAS					TOTAL SHORT-TERM
 JANGKA PENDEK		20.322.720.561	27.094.338.108	13.087.685.422	LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG					LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas sewa, setelah dikurangi					Lease liabilities, net of
bagian yang jatuh tempo dalam					current maturity portion
satu tahun	2e, 20, 10b	-	523.837.971	1.028.691.928	within one year
Liabilitas imbalan pasca kerja	2m, 25	46.838.456.654	45.118.018.340	52.575.133.675	Post-employment benefits
					liabilities
JUMLAH LIABILITAS					TOTAL LONG-TERM
 JANGKA PANJANG		46.838.456.654	45.641.856.311	53.603.825.603	LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		67.161.177.215	72.736.194.419	66.691.511.025	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Modal saham, nilai nominal					Share capital, nominal value of
Rp250 per lembar saham.					Rp250 per share. Authorized
Modal dasar 400.000.000 saham.					capital 400,000,000 shares.
Modal ditempatkan dan disetor					Subscribed and fully paid-up
penuh 276.000.000 saham.	16	69.000.000.000	69.000.000.000	69.000.000.000	capital 276,000,000 shares.
Tambahan modal disetor	17	3.300.000.000	3.300.000.000	3.300.000.000	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	9, 18	26.093.194.523	28.163.518.024	30.204.482.084	Other component of equity
Saldo laba (defisit)		16.113.183.181	12.498.426.426	(14.085.284.893)	Retained earnings (deficit)
JUMLAH EKUITAS		114.506.377.704	112.961.944.450	88.419.197.191	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS					TOTAL LIABILITIES
 DAN EKUITAS		181.667.554.919	185.698.138.869	155.110.708.216	AND EQUITY

*) Disajikan kembali (catatan 33)

*) Restated (notes 33)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements.

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal
 31 Desember 2022 dan 2021

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the years ended
 December 31, 2022 and 2021

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2022	2021 *)	
PENJUALAN NETO	2l, 19, 27	82.415.191.372	125.731.234.714	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2l, 20, 27	(63.032.787.541)	(82.539.572.354)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		19.382.403.831	43.191.662.360	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2l, 21	(1.147.194.241)	(3.098.027.087)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2l, 2m, 2o, 22	(17.002.563.499)	(11.705.963.463)	General and administrative expenses
LABA USAHA		1.232.646.091	28.387.671.810	OPERATING PROFIT
Keuntungan (kerugian) selisih kurs, neto	2c	162.073.369	(237.460.812)	Gain (loss) on foreign exchange, net
Penghasilan bunga dan jasa giro		26.711.712	34.652.391	Interest income on current accounts
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	6	-	(23.596.200)	Provision for declining in value of accounts receivable
Beban bunga	2o	(994.686.263)	(602.781.173)	Interest expense
Lain-lain, neto		126.497.175	(1.080.268)	Others, net
LABA SEBELUM PAJAK		553.242.084	27.557.405.748	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2n, 23c			TAX BENEFIT (EXPENSES)
Pajak kini		(1.357.180.660)	(4.245.290.060)	Current tax
Pajak tangguhan		1.235.206.618	(1.610.676.333)	Deferred tax
LABA PERIODE BERJALAN		431.268.042	21.701.439.355	INCOME FOR PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:				Item not to be reclassified to profit or loss in subsequent periods:
Keuntungan aktuarial	2m, 25	1.427.134.889	2.778.254.897	Actuarial gain
Pajak tangguhan terkait	2n, 23c	(313.969.677)	63.053.007	Related deferred tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		1.544.433.254	24.542.747.259	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA NETO PER SAHAM DASAR	2p, 24	1,56	78,63	NET PROFIT PER SHARE

*) Disajikan kembali (catatan 33)

*) Restated (notes 33)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements.

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal
 31 Desember 2022 dan 2021

(Disajikan dalam Rupiah)

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY

For the years ended
 December 31, 2022 and 2021

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Note	Modal disetor/ Paid-up capital share	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Surplus revaluasi / Revaluation surplus	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 1 Januari 2021 *)		69.000.000.000	3.300.000.000	30.204.482.084	(14.085.284.893)	88.419.197.191	Balance as of January 1, 2021 *)
Penghasilan komprehensif tahun 2021		-	-	-	24.542.747.259	24.542.747.259	Comprehensive income year 2021
Dipindahkan ke saldo laba	18	-	-	(2.040.964.060)	2.040.964.060	-	Transferred to retained earnings
Saldo per 31 Desember 2021 *)		69.000.000.000	3.300.000.000	28.163.518.024	12.498.426.426	112.961.944.450	Balance as of December 31, 2021 *)
Penghasilan komprehensif tahun 2022		-	-	-	1.544.433.254	1.544.433.254	Comprehensive income year 2022
Dipindahkan ke saldo laba	18	-	-	(2.070.323.501)	2.070.323.501	-	Transferred to retained earnings
Saldo per 31 Desember 2022		69.000.000.000	3.300.000.000	26.093.194.523	16.113.183.181	114.506.377.704	Balance as of December 31, 2022

*) Disajikan kembali (catatan 33)

*) Restated (notes 33)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan
 bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying notes to financial statements
 which form an integral part of these financial statements.

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2022 dan 2021

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the year ended
December 31, 2022 and 2021

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		85.346.210.364	121.742.657.160	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(40.426.616.027)	(82.661.948.291)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(43.328.681.990)	(46.488.848.005)	Cash paid to employees
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi		1.590.912.347	(7.408.139.136)	Cash provided by (used for) operations
Penerimaan bunga		26.711.712	34.652.391	Interest received
Pembayaran bunga dan administrasi bank		(994.686.263)	(602.781.173)	Interest and bank charges paid
Pembayaran pajak		(1.355.541.059)	(378.245.000)	Taxes paid
Kas netto digunakan untuk aktivitas operasi		(732.603.263)	(8.354.512.918)	Net cash used for operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap		(961.282.892)	(196.524.200)	Acquisitions of fixed assets
Kas netto digunakan untuk aktivitas investasi		(961.282.892)	(196.524.200)	Net cash used for investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek		22.749.047.000	19.924.183.000	Proceeds from short-term bank loan
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek		(24.887.025.000)	(11.324.090.000)	Payment of short-term bank loan
Kas netto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		(2.137.978.000)	8.600.093.000	Net cash provided by (used for) financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		(3.831.864.155)	49.055.882	NET INCREASE (DECREASE) CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		10.783.081.957	10.758.438.929	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS		263.555.770	(24.412.854)	EFFECTS OF FOREIGN EXCHANGE RATE
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	7.214.773.572	10.783.081.957	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Kedaung Indah Can Tbk ("Entitas") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo Undang-Undang No.12 tahun 1970, berdasarkan akta notaris No. 37 tanggal 11 Januari 1974 dari Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.Y.A.5/239/18, tanggal 24 Juli 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 27 tanggal 2 April 1976, Tambahan No.237.

Anggaran dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dengan akta No.1 tanggal 1 Agustus 2022 yang dibuat dihadapan notaris Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn, notaris di Surabaya. Akta tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0059057.AH.01.02 tanggal 19 Agustus 2022 yang berisi persetujuan penyesuaian pasal 3 anggaran dasar Entitas tentang maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Entitas dengan klasifikasi baku lapangan usaha Indonesia 2020 (KBLI 2020), yaitu sebagai industri pengolahan atas peralatan dapur dan meja dari logam.

Entitas berdomisili di Jalan Raya Rungkut No.15-17, Surabaya dengan pabrik berlokasi di tempat yang sama. Entitas tergabung dalam kelompok usaha Kedaung Grup.

Entitas beroperasi secara komersial pada tahun 1975.

Jumlah karyawan Entitas rata-rata 566 karyawan pada tahun 2022 dan 592 karyawan pada tahun 2021.

Susunan pengurus Entitas per tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris independen

Philip Lam Tin Sing
Djoni Sukohardjo
Eli Rosiana, S.E

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Kedaung Indah Can Tbk (the "Entity") was established within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6 year 1968 as amended by law No. 12 year 1970, based on notarial deed No. 37 dated January 11, 1974 of Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A.5/239/18, dated July 24, 1975 and was published in the State Gazette No.27, dated April 2, 1976, Supplement No. 237.

The Entity's articles of association have been amended several times. The latest amended by notarial deed No. 1 dated on August 1, 2022 made by the notary Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn, notary in Surabaya. The deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0059057.AH.01.02 dated on August 19, 2022 which contains approval for adjustments to article 3 of the Entity's articles of association regarding the intention and purpose and business activities of the Entity with the Indonesian standard industrial classification 2020 (KBLI 2020), as a processing industry for kitchenwares and tablewares made of metal.

The Entity is domiciled in Jalan Raya Rungkut No.15-17, Surabaya, and its plant is located in the same location. The Entity is incorporated in the Kedaung Group business group.

The Entity commenced its commercial operation in 1975.

The Entity had an average total number of employees of 566 in 2022 and 592 in 2021.

The Entity's management as of December 31, 2022 and 2021 consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Susunan pengurus Entitas per tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Dewan Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur

Ir. Ratna Setyakusuma
Ir. I Made Indrawan
Hadi Mulyono, S.E., Ak

Susunan Komite Audit Entitas per tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua Komite Audit
Anggota Komite Audit
Anggota Komite Audit

Eli Rosiana, S.E
Alfredo G. Torres
Ina Handayani

b. Penawaran umum efek entitas

Pada tanggal 7 Oktober 1993, Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM-LK) dengan suratnya No.S-1733/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Entitas kepada masyarakat. Pada tanggal 28 Oktober 1993, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, seluruh saham Entitas atau sejumlah 276.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 28 Maret 2023.

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan ini disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"). Kebijakan akuntansi yang dipakai telah sesuai dengan kebijakan yang dipakai untuk menyusun laporan keuangan sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The Entity's management as of December 31, 2022 and 2021 consists of the following: (continued)

Board of Directors

*President Director
Director
Director*

The Entity's Audit Committee as at December 31, 2022 and 2021 consists of the following:

Audit Committee

*Head of Audit Committee
Audit Committee Member
Audit Committee Member*

b. Public offering of shares of the entity

On October 7, 1993, the Entity obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) in his letter No.S-1733/PM/1993 for its public offering of 10,000,000 shares. On October 28, 1993, these shares were listed in Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2022 and 2021, all the Entity's shares totaling 276,000,000 shares, have been listed in Indonesia Stock Exchange.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The management of the Entity is responsible for the preparation of the financial statements that were completed on March 28, 2023.

a. Statement of compliance

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"). The accounting policies adopted are in accordance with the policies used to prepare financial statements as described below.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 mengenai Peraturan Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu BAPEPAM-LK) sesuai dengan Surat Keputusan No.Kep-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, yang dimodifikasi oleh revaluasi bangunan dan aset keuangan tersedia untuk dijual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset. Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan Entitas diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian.

Entitas telah menerapkan PSAK 24 "Imbalan Kerja", pengatribusian imbalan pada periode jasa secara retrospektif (catatan 33).

Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Entitas diungkapkan pada catatan 3.

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

b. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 concerning Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures by the Public Companies issued by Financial Service Authority ("OJK") (formerly BAPEPAM-LK) as mentioned by the Decision Letter No.Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

The financial statements have been prepared on going concern assumption and accrual basis, as modified by the revaluation of buildings and available-for-sale financial assets, except for the statements of cash flows using the cash basis. The basis of measurement in preparation of these financial statements is the historical costs, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets. The statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing, and financing activities.

Items included in the financial statements of the Entity are measured using the currency of the primary economic environment ("the functional currency"). The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency.

The Entity has implemented PSAK 24 "Employee Benefits", the attribution of benefit to the periods of service retrospectively (note 33).

Significant accounting estimate and judgement applied in the preparation of Entity's financial statements are disclosed in note 3.

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISAK")

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)

Standar akuntansi revisian berikut yang relevan untuk Entitas, berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2022 dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan Entitas:

- Amendemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis";
- Amendemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi";
- Penyesuaian Tahunan PSAK 71 "Instrumen Keuangan";
- Penyesuaian Tahunan PSAK 73 "Sewa".

Standar akuntansi revisian yang telah diterbitkan dan relevan untuk Entitas, berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2023 dan belum diterapkan secara dini oleh Entitas:

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amendemen PSAK 16 "Aset Tetap";
- Amendemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan";
- Amendemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan".

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan, Entitas sedang mempertimbangkan implikasi dari penerapan standar-standar tersebut, terhadap laporan keuangan Entitas.

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Pembukuan Entitas diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

b. Basis of preparation of the financial statements
(continued)

The following revised accounting standards which are relevant to the Entity, are effective from January 1, 2022 and do not result in significant impact to the Entity's financial statements:

- Amendment to PSAK 22 "Business Combinations";
- Amendment to PSAK 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets";
- Annual Improvement of PSAK 71 "Financial Instruments";
- Annual Improvement of PSAK 73 "Leases".

The following revised accounting standards issued and relevant to the Entity, are effective from January 1, 2023 and have not been early adopted by the Entity:

- Amendment to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements";
- Amendment to PSAK 16 "Fixed Assets";
- Amendment to PSAK 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors";
- Amendment to PSAK 46 "Income Taxes".

As at the authorization date of these financial statements, the Entity is assessing the implication of the above standards, to the Entity's financial statements.

c. Foreign currency transactions and balances

The books of accounts of the Entity are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at rates of the exchange prevailing at the time the transactions are made.

At the statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (lanjutan)

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing
 (lanjutan)

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	31 Des 2022/ Dec 31, 2022	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	
Dolar Amerika Serikat 1/ Rupiah	15.731	14.269	United States Dollar 1/ Rupiah
Dolar Singapura 1/ Rupiah	11.659	10.534	Singapore Dollar 1/ Rupiah
Ringgit Malaysia 1/ Rupiah	3.556	3.416	Malaysia Ringgit 1/ Rupiah

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Instrumen keuangan

Entitas mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain. Entitas mengadopsi PSAK 71.

i. Aset keuangan

Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran

Entitas mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini:

- (i) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
- (ii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Klasifikasi ini tergantung pada model bisnis Entitas dan persyaratan kontraktual arus kas – apakah penentuan arus kasnya semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Entitas menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (continued)

c. Foreign currency transactions and balances
 (continued)

The exchange rates used to translate the monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies were as follows:

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalent consist of cash on hands and in banks and all unrestricted investment with maturities three months or less from the date of placement.

e. Financial instruments

The Entity classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity. The Entity adopted PSAK 71.

i. Financial assets

Classification, recognition and measurement

The Entity classifies its financial assets into the following categories:

- (i) Financial assets measured at amortized costs; and
- (ii) Financial assets measured at fair value through profit or loss ("FVTPL") or through other comprehensive income ("FVOCI").

The classification depends on the Entity's business model and the contractual terms of the cash flows when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

The Entity determines the classification of its financial assets at initial recognition and cannot change the classification made at initial adoption.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (continued)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

e. Financial instruments (continued)

i. Aset keuangan (lanjutan)

i. Financial assets (continued)

(i) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

(i) Financial assets measured at amortized costs

Klasifikasi ini berlaku untuk instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis dimiliki untuk mendapatkan arus kas dan memiliki arus kas yang memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

This classification applies to debt instruments which are held under a hold to collect business model and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" ("SPPI") criteria.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang terkait. Aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian pada penghentian atau modifikasi aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi.

Financial assets are initially recognized at fair value plus related transaction costs. They are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method less impairment. Any gains or losses on derecognition or modification of a financial asset held at amortized cost are recognized in profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the profit or loss.

Aset keuangan Entitas yang termasuk kategori ini terdiri dari kas dan setara kas, saldo bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, dan uang muka pembelian pada laporan posisi keuangan.

The Entity's financial assets included in this category consist of cash and cash equivalents, restricted bank accounts, accounts receivable, other receivables, and purchase advances in the statement of financial position.

(ii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

(ii) Financial assets held at fair value through profit or loss

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut. Dalam semua kasus, biaya transaksi dibebankan pada laba rugi.

The classification applies to the following financial assets. In all cases, transaction costs are immediately expensed to profit or loss.

- Instrumen utang yang tidak memiliki kriteria biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya akan dicatat pada laba rugi.
- Investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan atau di mana pilihan penghasilan komprehensif lain tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dan penghasilan dividen terkait diakui pada laba rugi.

- *Debt instrument that do not meet the criteria of amortized cost or fair value through other comprehensive income. Subsequent fair value gains or losses are taken to profit or loss.*
- *Equity investments which are held for trading or where the fair value through other comprehensive income election has not been applied. All fair value gains or losses and related dividend income are recognized in profit or loss.*

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (continued)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

e. Financial instruments (continued)

i. Aset keuangan (lanjutan)

i. Financial assets (continued)

- Derivatif yang bukan merupakan instrumen lindung nilai. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya diakui pada laba rugi.

- *Derivatives which are not designated as a hedging instrument. All subsequent fair value gains or losses are recognized in profit or loss.*

Entitas tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

The Entity didn't have financial assets belong to this category.

(iii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

(iii) *Financial assets held at fair value through other comprehensive income*

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut ini:

This classification applies to the following financial assets:

- Instrumen utang yang dikelola dengan model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual dan di mana arus kasnya memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".
- Perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.
- Investasi ekuitas di mana Entitas telah memilih secara tak terbatal untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar dari revaluasi pada penghasilan komprehensif lain.
- Pilihan dapat didasarkan pada investasi individu, namun, tidak berlaku pada investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan.

- *Debt instruments that are held under a business model where they are held for collection of contractual cash flows and also for sale ("collect and sell") and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" criteria.*
- *All movements in the fair value of these financial assets are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue (including transaction costs by applying the effective interest method), gains or losses arising on derecognition and foreign exchange gains and losses which are recognized in profit or loss. When the financial asset is derecognized, the cumulative fair value gains or losses previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.*
- *Equity investments where the Entity has irrevocably elected to present fair value gains and losses on revaluation in other comprehensive income.*
- *The election can be made for each individual investment. However, it is not applicable to equity investments held for trading.*

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (continued)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

e. Financial instruments (continued)

i. Aset keuangan (lanjutan)

i. Financial assets (continued)

- Keuntungan atau kerugian nilai wajar dari revaluasi investasi ekuitas, termasuk komponen selisih kurs, diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi ekuitas dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian nilai wajar yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi pada laba rugi. Dividen diakui dalam laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran telah ditetapkan.

- Fair value gains or losses on revaluation of such equity investments, including any foreign exchange component, are recognized in other comprehensive income. When the equity investment is derecognized, there is no reclassification of fair value gains or losses previously recognized in other comprehensive income to profit or loss. Dividends are recognized in profit or loss when the right to receive payment is established.

Entitas tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

The Entity didn't have financial assets belong to this category.

ii. Liabilitas keuangan

ii. Financial liabilities

Pengakuan awal

Initial recognition

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

Financial liabilities within the scope of PSAK 71 are classified as follows:

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi;
- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

- (i) Financial liabilities at amortized cost;

- (ii) Financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Entitas menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

The Entity determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

At initial recognition, financial liabilities are recognized at fair value and, in the case of financial liabilities at amortized cost, less directly attributable transaction costs.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, liabilitas keuangan Entitas mencakup pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, uang muka penjualan, liabilitas sewa, dan beban yang masih harus dibayar yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

As of December 31, 2022 and 2021, the Entity's financial liabilities included short-term bank borrowings, accounts payable, other payables, sales advances, lease liabilities, and accrued expenses which are classified as financial liabilities at amortized cost. Financial liabilities are classified as non current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

iii. Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE")

Pada setiap periode pelaporan, Entitas menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Entitas menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah KKE.

Dalam melakukan penilaian, Entitas membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi yang tersedia pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan prakiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Entitas menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur KKE yang menggunakan cadangan KKE seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha dan piutang lain-lain tanpa komponen pendanaan yang signifikan dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya. Pendekatan umum termasuk penelaahan perubahan signifikan risiko kredit sejak terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

e. Financial Instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities at amortized cost are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains or losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is discharged or cancelled or has expired.

iii. Expected credit losses ("ECL")

At each reporting date, the Entity assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Entity uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of ECL.

To make that assessment, the Entity compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Entity applies the "simplified approach" to measure ECL which uses a lifetime expected loss provisions for all accounts receivable and other receivables without significant financing components and the "general approach" for all other financial assets. The general approach incorporates a review for any significant increase in counterparty credit risk since inception.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

iii. Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") (lanjutan)

Penelaahan KKE termasuk asumsi mengenai risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian. Untuk piutang usaha, dalam pengkajian juga mempertimbangkan penggunaan peningkatan kredit, misalnya, *letter of credit* dan garansi bank. Untuk mengukur KKE, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa.

iv. Instrumen keuangan saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan entitas atau pihak lawan.

f. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

e. Financial Instruments (continued)

iii. Expected credit losses ("ECL") (continued)

The ECL reviews include assumptions about the risk of default and expected loss rates. For accounts receivable, the assessment considers the use of credit enhancements, for example, letters of credit and bank guarantee. To measure the ECL, accounts receivable have been Entity based on similar credit risk characteristics and the days past due.

iv. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realize the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the entity or the counterparties.

f. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

f. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain.

g. Piutang usaha

Piutang usaha diakui dan disajikan sebesar nilai realisasi neto. Cadangan kerugian penurunan nilai piutang ditentukan berdasarkan kebijakan yang disajikan dalam catatan 2e.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Persediaan tidak mencakup biaya pinjaman.

i. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset tetap

Bangunan dan prasarana, serta mesin dan perlengkapan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Impairment of non-financial assets (continued)

Non-financial assets other than *goodwill* that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date. Reversal on impairment loss for assets other than *goodwill* would be recognized if, and only if, there has been a change in estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognized in profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other PSAK.

g. Accounts receivable

Accounts receivable are recognized and presented at net realizable value. Provision for declining in value is provided based upon the policy described on note 2e.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Inventory excludes borrowing cost.

i. Prepaid expense

Prepaid expense are amortized over their beneficial periods using straight-line method.

j. Fixed assets

Buildings and improvements, and machineries and equipments are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the reporting date.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Kenaikan yang berasal dari revaluasi bangunan dan prasarana, mesin dan perlengkapan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian komponen ekuitas lainnya, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi bangunan, prasarana, serta mesin dan perlengkapan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi bangunan dan prasarana, serta mesin dan perlengkapan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Akan tetapi, sebagian surplus revaluasi tersebut dapat dialihkan sejalan dengan penggunaan aset oleh Entitas. Dalam kasus tersebut, surplus revaluasi yang dialihkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Pengalihan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

Aset tetap kecuali bangunan dan prasarana, serta mesin dan perlengkapan, dinyatakan menurut harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Penyusutan aset tetap dihitung dengan metode garis lurus.

Masa manfaat aset tetap diestimasikan sebagai berikut:

Klasifikasi aset tetap	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	25
Mesin dan perlengkapan	15
Peralatan kantor	10
Kendaraan	8

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed assets (continued)

Any revaluation increase arising on the revaluation of such buildings and improvements, machineries and equipments are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of other component of equity, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such buildings, improvements, and machineries and equipments are charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any.

The revaluation surplus in respect of buildings and improvements, and machineries and equipments is directly transferred to retained earnings when the recognition of assets are terminated. In such case, the revaluation surplus which transferred to retained earnings is equal to the difference between the amount of depreciation based on the revaluation assets and depreciation based on the acquisition costs. Revaluation surplus transferred to retained earnings is not made through profit or loss.

Fixed assets, except buildings and improvements, and machineries and equipments, are stated at cost less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method.

The economic useful lives of the assets were estimated as follows:

Fixed asset classification
Buildings and improvements
Machinery and equipments
Office furniture, fixtures and equipments
Vehicles

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke perhitungan laba rugi pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut; sedangkan biaya-biaya yang berjumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari akun aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan ke laba rugi tahun berjalan.

k. Properti investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai (oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya dan tidak untuk:

- a. Digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau tujuan administratif;
- b. Dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan setiap akumulasi kerugian penurunan nilai.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

l. Pengakuan pendapatan dan beban

Entitas menerapkan PSAK 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak;
3. Penetapan harga transaksi;
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan;
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed assets (continued)

The cost of repairs and maintenance is charged directly to the profit and loss as incurred; while significant renewals or betterment are capitalized. When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying value and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in earnings.

k. Investment property

Investment property is property (land or buildings or part of a building or both) which is controlled (by the owner or lessee through lease financing) to produce a rental or for capital appreciation or both and not to:

- a. Used in the production or supply of goods or services or for administrative purposes;*
- b. Sold in the daily business activities.*

Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Land is stated at cost and is not depreciated.

l. Revenue and expense recognition

The Entity has adopted PSAK 72, which requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:

- 1. Identify contract(s) with a customer;*
- 2. Identify the performance obligations in the contract;*
- 3. Determine the transaction price;*
- 4. Allocate the transaction price to each performance obligation;*
- 5. Recognise revenue when the performance obligation is satisfied by transferring a promised good or service to a customer (which is when the customer obtains control of that good or service).*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

l. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Model lima langkah untuk pengakuan pendapatan dari standar baru ini selaras dengan model dan praktik bisnis yang dilakukan oleh Entitas. Sehingga penerapan standar baru ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan Entitas.

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila kewajiban pelaksanaan dipenuhi oleh Entitas. Pendapatan diukur pada harga transaksi, yaitu jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Entitas.

Penjualan lokal dan ekspor diakui pada saat hak kepemilikan beralih kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

m. Liabilitas imbalan pasca kerja

Entitas mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perjanjian kerja bersama dan sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021. Nilai kini kewajiban imbalan pasti, beban jasa kini dan beban jasa lalu ditentukan dengan menggunakan metode penilaian "*Projected Unit Credit*".

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada akhir periode pelaporan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sesuai dengan liabilitas imbalan pensiunan yang bersangkutan.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

n. Pajak penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

l. Revenue and expense recognition (continued)

The five-step model for revenue recognition of the new standard is aligned with the Entity's current business model and practices thus the adoption of this new standard had no impact on the Entity's financial statements.

Revenue from sale of goods is recognized when the performance obligation is satisfied by the Entity. Revenue is measured at the transaction price, which is the amount of consideration to be entitled by the Entity.

Local sales and export are recognized when title passes to the customer.

Expenses recognized as its incurred (accrual basis).

m. Post-employment benefits liabilities

The Entity provides post employment benefits under the mutual work agreement and under the Job Creation Law No. 11/2020 and Government Regulation No. 35/2021. The present value of defined benefit obligation, current service cost and past service cost is determined using "Projected Unit Credit".

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield at the end of the reporting period of long-term government bonds denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognized in other comprehensive income.

Past service cost arising from amendment or curtailment programs are recognized as expense in profit or loss when incurred.

n. Income tax

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui dengan metode liabilitas untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang tersedia laba fiskal pada masa yang akan datang untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan seluruh perbedaan temporer selama periode berjalan, diakui dalam laba atau rugi periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

o. Sewa

Suatu kontrak mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama jangka waktu tertentu yang dipertukarkan dengan imbalan. Entitas menyewa aset tetap tertentu dengan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa.

Aset hak-guna diakui sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset hak-guna atau masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas sisa saldo liabilitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Income tax (continued)

Deferred tax assets are recognized using liability method for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at statement of financial position date. The related tax effects of all temporary differences during the period, are recognized in the profit or loss for the period, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

o. Leases

A contract contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for consideration. The Entity leases certain fixed asset by recognising the right-of-use asset and lease liabilities.

The right-of-use assets are stated at cost, less accumulated depreciation and impairment. Right-of-use assets are depreciated over the shorter of the useful life of the assets or the lease term.

Lease liabilities are measured at the present value of the lease payments that are not paid. Each lease payment is allocated between the liability portion and finance cost. Lease liabilities are classified in long-term liabilities except for those with maturities of 12 months or less which are included in current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Entitas tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa dua belas (12) bulan atau kurang; atau
- Sewa yang asetnya bernilai rendah. Pembayaran yang dilakukan untuk sewa tersebut dibebankan ke laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

p. Laba per saham dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) pada periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

q. Informasi segmen

Entitas menerapkan PSAK 5, "Segmen Operasi". PSAK revisi ini menambahkan pengungkapan deskripsi singkat segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomik memiliki karakter yang serupa.

Entitas mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam dua segmen yaitu segmen enamel dan kaleng (catatan 27).

r. Transaksi dengan pihak berelasi

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 7, "Pengungkapan Pihak-Pihak yang berelasi". Seluruh transaksi dan saldo material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (catatan 26).

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Leases (continued)

The Entity do not recognize right-of-use assets and lease liabilities for:

- Short-term leases that have a lease term of twelve (12) months or less; or
- Lease with low-value assets. Payments made under those leases are charged to profit or loss on a straight line basis over the period of the lease.

p. Basic earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing income (loss) for the period by the weighted average number of shares outstanding during the year.

q. Segment information

The Entity applied PSAK 5, "Operating Segments". The revised PSAK adds a brief description disclosure of operating segment that have been merged and the economic indicators which has similar characteristics.

The Entity operates and manages the business in two segments that are enamel and can segments (note 27).

r. Transactions with related parties

The Entity has transactions with related parties. In accordance with the Indonesian Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) 7, "Related Party Disclosures". All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to financial statements (note 26).

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that effect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Entitas menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Entitas seperti diungkapkan pada catatan 2e.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Entitas mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Entitas mempunyai beberapa perjanjian sewa di mana Entitas bertindak sebagai penyewa untuk beberapa aset tertentu. Entitas mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat kepemilikan yang signifikan dari aset sewaan yang dialihkan kepada penyewa berdasarkan PSAK 73, yang mensyaratkan Entitas untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait atas kepemilikan aset sewaan.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements.

Classification of financial assets and liabilities

The Entity determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Entity's accounting policies disclosed in note 2e.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Entity recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

The Entity has various lease agreements where the Entity acts as a lessee in respect of certain assets. The Entity evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased asset are transferred to the lessee based on PSAK 73, which requires the Entity to make judgements and estimates of transfer of risks and rewards of ownership of a leased asset.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Sewa (lanjutan)

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Entitas mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan). Penilaian tersebut ditinjau jika terjadi peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam situasi yang memengaruhi penilaian ini dan berada dalam kendali Entitas. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, tidak ada revisi persyaratan sewa untuk mencerminkan efek dari melaksanakan opsi perpanjangan dan penghentian hubungan kerja.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Entitas mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Entitas. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan imbalan pasca kerja Entitas bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Entitas langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Entitas berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Entitas dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Leases (continued)

In determining the lease term, the Entity considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated). The lease term is reviewed if a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the Entity. For the year ended December 31, 2022, there is no revision of lease terms to reflect the effect of exercising extension and termination options.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period/year are disclosed below. The Entity based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Entity. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Post-employment benefits

The determination of the Entity's obligations and cost for post-employment benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Entity's assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred. While the Entity believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Entity's actual experiences or significant changes in the Entity's assumptions may materially affect its estimated liabilities for post-employment benefits and post-employment benefits expenses.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi atas imbalan kerja Entitas per tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 diungkapkan dalam catatan 25.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 8 sampai dengan 25 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Entitas menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Entitas per tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 diungkapkan dalam catatan 9.

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai atas persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang akan timbul untuk menjual persediaan tersebut. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam catatan 7.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha

Entitas menggunakan matrik provisi untuk menghitung Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") untuk piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, berdasarkan wilayah geografis, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungjawaban berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Post-employment benefits (continued)

The carrying amount of the Entity's estimated liabilities for employee benefits as of December 31, 2022 and 2021 are disclosed in note 25.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 8 to 25 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Entity conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Entity's fixed assets as of December 31, 2022 and 2021 are disclosed in note 9.

Provision for declining in value of inventory

Provision for declining in value of inventory is estimated based on available facts and circumstances, including, but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred to sell them. The provision is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in note 7.

Provision for declining in value of accounts receivable

The Entity uses a provision matrix to calculate Expected Credit Losses ("ECL") for accounts receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha
(lanjutan)

Matrik provisi pada awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar Entitas yang diamati secara historis. Entitas akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*). Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi (yaitu, tingkat inflasi, perubahan selisih kurs, harga minyak dunia) diekspektasikan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar di sektor industri, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi perkiraan masa depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan KKE adalah estimasi yang signifikan. Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Entitas dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili gagal bayar pelanggan yang sebenarnya di masa depan.

Nilai tercatat piutang usaha Entitas setelah cadangan kerugian penurunan nilai per tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 diungkapkan dalam catatan 6.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Provision for declining in value of accounts receivable
(continued)

The provision matrix is initially based on the Entity's historical observed default rates. The Entity will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., inflation rate, foreign exchange rate, global oil price) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the industrial sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Entity's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

The carrying amount of the Entity's accounts receivable after provisions for declining in value as of December 31, 2022 and 2021 are contained in note 6.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

4. KAS DAN SETARA KAS

Saldo kas dan setara kas per tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Kas	406.211.389	295.960.343	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank CTBC Indonesia	2.350.327.951	3.470.029.405	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.831.733.999	1.831.601.021	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	721.693.214	747.768.983	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank UOB Buana Tbk	285.694.945	324.649.708	PT Bank UOB Buana Tbk
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank CTBC Indonesia	1.508.923.026	4.012.347.911	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	110.189.048	100.724.586	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah	7.214.773.572	10.783.081.957	Total

Entitas tidak mempunyai saldo kas dan setara kas pada pihak berelasi.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The balance of cash and cash equivalents as of December 31, 2022 and 2021 were as follows:

The Entity does not has cash and cash equivalent balance to related party.

5. SALDO BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Saldo bank pada PT Bank CTBC Indonesia yang dibatasi penggunaannya terdiri atas:

	2022	2021	
<u>Deposito berjangka</u>			<u>Time deposit</u>
Dolar Amerika Serikat	640.521.015	582.232.704	United States Dollar
Jumlah	640.521.015	582.232.704	Total

Tingkat bunga deposito berjangka per tahun

Dolar Amerika Serikat	0,4% - 2%	0,4%	Interest rates per annum on time deposit United States Dollar
-----------------------	-----------	------	--

Saldo deposito yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito yang ditempatkan di PT Bank CTBC Indonesia yang digunakan sebagai jaminan berlangganan gas kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

5. RESTRICTED BANK ACCOUNTS

The balance of restricted bank accounts in PT Bank CTBC Indonesia consists of:

Restricted time deposit is deposit which placed in PT Bank CTBC Indonesia was pledged as security of gas subscription to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

6. PIUTANG USAHA

Saldo piutang usaha per tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
a. <u>Berdasarkan pelanggan</u>			a. <u>By debtor</u>
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
PT Kedaung Sentra Distribusi	879.132.099	955.217.256	PT Kedaung Sentra Distribusi
PT Kedawung Surya Industrial	652.943.896	981.708.106	PT Kedawung Surya Industrial
Sub jumlah (dipindahkan)	1.532.075.995	1.936.925.362	Sub total (carried forward)

6. ACCOUNTS RECEIVABLE

The balance of accounts receivable as of December 31, 2022 and 2021 were as follows:

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

6. ACCOUNTS RECEIVABLE (continued)

Saldo piutang usaha per tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The balance of accounts receivable as of December 31, 2022 and 2021 were as follows: (continued)

	2022	2021	
a. Berdasarkan pelanggan (lanjutan)			a. By debtor (continued)
Pihak berelasi (lanjutan)			Related parties (continued)
Sub jumlah (pindahan)	1.532.075.995	1.936.925.362	Sub total (brought forward)
PT Kedawung Subur	650.860.440	433.267.659	PT Kedawung Subur
PT Kedaung Medan Industrial Ltd	101.747.151	228.124.017	PT Kedaung Medan Industrial Ltd
PT Kedaung Industrial Ltd	-	26.338.193	PT Kedaung Industrial Ltd
Komodo International Corporation	-	2.953.683	Komodo International Corporation
Sub jumlah	2.284.683.586	2.627.608.914	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri	8.693.246.879	9.098.274.915	Local debtors
Pelanggan luar negeri	7.400.501.570	9.028.440.371	Foreign debtors
Sub jumlah	16.093.748.449	18.126.715.286	Sub total
Jumlah	18.378.432.035	20.754.324.200	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(353.097.320)	(353.097.320)	Provision for declining in value of accounts receivable
Piutang usaha, neto	18.025.334.715	20.401.226.880	Accounts receivable, net
b. Berdasarkan umur (hari)			b. By age (days) category
Belum jatuh tempo	11.735.949.240	10.605.931.605	Not yet due
Lewat jatuh tempo:			Over due:
1 - 30 hari	1.513.814.916	3.448.320.408	1 - 30 days
Lebih dari 30 hari	5.128.667.879	6.700.072.187	More than 30 days
Jumlah	18.378.432.035	20.754.324.200	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(353.097.320)	(353.097.320)	Provision for declining in value of accounts receivable
Piutang usaha, neto	18.025.334.715	20.401.226.880	Accounts receivable, net
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	10.977.930.465	11.725.883.829	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	7.400.501.570	9.028.440.371	United States Dollar
Jumlah	18.378.432.035	20.754.324.200	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(353.097.320)	(353.097.320)	Provision for declining in value of accounts receivable
Piutang usaha, neto	18.025.334.715	20.401.226.880	Accounts receivable, net

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Saldo dan mutasi cadangan kerugian penurunan adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Saldo awal tahun	353.097.320	329.501.120	Beginning balance
Pencadangan tahun berjalan	-	23.596.200	Provision during the year
Saldo akhir tahun	353.097.320	353.097.320	Ending balance

Per 31 Desember 2022 dan 2021, nilai piutang usaha belum jatuh tempo dan tidak diprovisikan untuk kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp11.735.949.240 dan Rp10.605.931.605.

Per 31 Desember 2022 dan 2021, piutang usaha masing-masing sebesar Rp6.289.385.475 dan Rp9.795.295.275 telah lewat jatuh tempo dan tidak diprovisikan untuk kerugian penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian dari piutang usaha.

6. ACCOUNTS RECEIVABLE (continued)

The balance and mutation of provision for declining in value were as follows:

As of December 31, 2022 and 2021, accounts receivable are not yet due and were not provisioned for declining in value of Rp11,735,949,240 and Rp10,605,931,605, respectively.

As of December 31, 2022 and 2021, accounts receivable amounted to Rp6,289,385,475 and Rp9,795,295,275 respectively, were overdue but not provisioned for declining in value.

Management believes that the provision for declining in value of accounts receivable is adequate to cover possible losses for accounts receivable.

7. PERSEDIAAN

Saldo persediaan per tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Barang jadi	46.648.430.994	40.928.441.791	Finished goods
Barang dalam proses	33.934.844.002	25.267.817.109	Work in process
Bahan baku	24.097.915.879	29.903.935.263	Raw materials
Bahan pembantu	1.850.146.642	1.754.133.728	Indirect materials
Jumlah	106.531.337.517	97.854.327.891	Total

Dikurangi:

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan

(235.305.362)

Less:

Provision for declining in value of inventories

(235.305.362)

Persediaan, neto

106.296.032.155

97.619.022.529

Inventories, net

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian dari persediaan usang dan lambat bergerak.

Management believes that the provision for impairment of inventories is adequate to cover possible losses from obsolete and slow moving inventories.

Seluruh persediaan Entitas per tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kebakaran, gempa bumi, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar USD5.000.000 dan USD4.500.000 pada tahun 2022 dan 2021. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan tersebut.

All inventories of the Entity as of December 31, 2022 and 2021 were insured to PT Asuransi Central Asia against fire, earthquake, theft and other possible risks for coverage value amounted to USD5,000,000 and USD4,500,000 in 2022 and 2021, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Sebagian persediaan dijaminkan untuk pinjaman bank jangka pendek sebesar Rp23.000.000.000 kepada PT Bank CTBC Indonesia pada tahun 2022 dan 2021 (catatan 12).

7. INVENTORIES (continued)

Some of the inventories were used as collateral for short-term bank loan amounted to Rp23,000,000,000 to PT Bank CTBC Indonesia in 2022 and 2021 (note 12).

8. UANG MUKA PEMBELIAN

Saldo uang muka pembelian per tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

8. PURCHASE ADVANCES

The balance of purchase advances as of December 31, 2022 and 2021 were as follows:

	2022	2021	
<u>Lancar</u>			<u>Current</u>
Bahan baku	2.358.058.383	7.094.070.875	Raw materials
Sub jumlah	2.358.058.383	7.094.070.875	Sub total
<u>Tidak lancar</u>			<u>Non-current</u>
Aset tetap	-	774.142.696	Fixed assets
Sub jumlah	-	774.142.696	Sub total
Jumlah	2.358.058.383	7.868.213.571	Total

9. ASET TETAP

Saldo dan mutasi aset tetap pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS

The balance and mutation of fixed assets as of December 31, 2022 were as follows:

	1 Januari / January 1, 2022 Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember / December 31, 2022 Rp	
<u>Biaya perolehan:</u>						<u>At cost:</u>
Bangunan dan prasarana	63.752.270.954	-	-	-	63.752.270.954	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan	218.526.767.934	863.480.029	-	-	219.390.247.963	Machineries and equipments
Peralatan kantor	11.604.690.341	97.802.863	-	-	11.702.493.204	Office furniture, fixture and equipments
Kendaraan	1.320.388.707	-	-	-	1.320.388.707	Vehicles
Jumlah	295.204.117.936	961.282.892	-	-	296.165.400.828	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						<u>Accumulated depreciation:</u>
Bangunan dan prasarana	44.015.197.500	1.038.398.689	-	-	45.053.596.189	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan	203.547.447.730	1.689.624.738	-	-	205.237.072.468	Machineries and equipments
Peralatan kantor	11.320.834.077	68.884.517	-	-	11.389.718.594	Office furniture, fixture and equipments
Kendaraan	1.320.388.707	-	-	-	1.320.388.707	Vehicles
Jumlah	260.203.868.014	2.796.907.944	-	-	263.000.775.958	Total
Nilai buku	35.000.249.922				33.164.624.870	Book value

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

Saldo dan mutasi aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The balance and mutation of fixed assets as of December 31, 2021 were as follows:

	1 Januari / January 1, 2021 Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember / December 31, 2021 Rp	
<u>Biaya perolehan:</u>						<u>At cost:</u>
Bangunan dan						Buildings and
prasarana	63.752.270.954	-	-	-	63.752.270.954	improvements
Mesin dan						Machineries and
perlengkapan	218.440.967.934	85.800.000	-	-	218.526.767.934	equipments
Peralatan						Office furniture, fixture and
kantor	11.493.966.141	110.724.200	-	-	11.604.690.341	equipments
Kendaraan	1.320.388.707	-	-	-	1.320.388.707	Vehicles
Jumlah	295.007.593.736	196.524.200	-	-	295.204.117.936	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						<u>Accumulated depreciation:</u>
Bangunan dan						Buildings and
prasarana	42.976.798.811	1.038.398.689	-	-	44.015.197.500	improvements
Mesin dan						Machineries and
perlengkapan	201.915.617.772	1.631.829.958	-	-	203.547.447.730	equipments
Peralatan						Office furniture, fixture and
kantor	11.235.547.629	85.286.448	-	-	11.320.834.077	equipments
Kendaraan	1.320.388.707	-	-	-	1.320.388.707	Vehicles
Jumlah	257.448.352.919	2.755.515.095	-	-	260.203.868.014	Total
Nilai buku	37.559.240.817				35.000.249.922	Book value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense were allocated to the following:

	2022	2021	
Beban overhead	2.761.246.905	2.709.605.124	Overhead expenses
Beban umum dan administrasi (catatan 22)	35.661.039	45.909.971	General dan administrative expenses (note 22)
Jumlah	2.796.907.944	2.755.515.095	Total

Seluruh aset tetap Entitas telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kebakaran, gempa bumi, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar USD4.000.000 dan Rp215.000.000 pada tahun 2022 dan sebesar USD4.000.000 dan Rp230.000.000 pada tahun 2021. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

All fixed assets owned by the Entity were insured to PT Asuransi Central Asia against fire, earthquake, theft and other risks for a sum insured amounted to USD4,000,000 and Rp215,000,000 in 2022 and amounted to USD4,000,000 and Rp230,000,000 in 2021, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possibility of losses on the assets.

Gedung dan bangunan pabrik milik Entitas didirikan di atas tanah yang disewa dari PT Kedawung Subur, pihak berelasi dengan masa sewa sesuai dengan Hak Guna Bangunan (HGB) yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2029 dan dapat diperpanjang (catatan 10a, 26c dan 28).

The Entity's factory, office and warehouse were built on a piece of land leased from PT Kedawung Subur, a related party with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) will expire on December 31, 2029, after which the Entity has an option to extend the right (notes 10a, 26c and 28).

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen Entitas telah melakukan pengkajian ulang atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu pada setiap akhir pelaporan.

Manajemen Entitas menyatakan bahwa tidak terdapat aset tetap yang masih memiliki nilai buku namun berhenti beroperasi.

Per 31 Desember 2022, jika aset tetap berupa bangunan dan prasarana, mesin dan perlengkapan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Bangunan dan prasarana	2.101.095.074	2.324.083.546	Building and facilities
Mesin dan perlengkapan	3.353.864.952	2.925.096.377	Machineries and equipment
Jumlah	5.454.960.026	5.249.179.923	Total

Menurut pendapat pihak manajemen, nilai wajar peralatan kantor dan kendaraan per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Peralatan kantor	312.774.610	283.856.264	Office furnitures, fixtures and equipment
Jumlah	312.774.610	283.856.264	Total

Per 31 Desember 2022 dan 2021, Manajemen Entitas menyatakan bahwa tidak terjadi penurunan nilai yang signifikan terdapat nilai tercatat aset tetap.

The Entity's management has been reviewed estimated economic useful lives, depreciation method and residual value at each the end of reporting period.

The Entity's management stated that there are no discontinued operating fixed assets with remaining book value.

As of December 31, 2022, if buildings and improvements, machineries and equipments were stated at the historical cost basis, the carrying amount would be as follows:

Based on management assessment, the fair value of office furnitures, fixtures and equipment and vehicles as of December 31, 2022 and 2021 were as follows:

As of December 31, 2022 and 2021, the Entity's management stated that there is no significant declining in carrying value on fixed assets.

10. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA

10. RIGHT OF USE ASSETS AND LEASE LIABILITY

a. Aset hak guna

Saldo dan mutasi aset hak guna untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

a. Right of use assets

The balance and mutation right of use assets for the year ended December 31, 2022 were as follows:

	1 Januari / January 1, 2022 Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember / December 31, 2022 Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	2.135.692.005	-	-	-	2.135.692.005	Land
Jumlah	2.135.692.005	-	-	-	2.135.692.005	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Tanah	1.067.845.994	533.922.997	-	-	1.601.768.991	Land
Jumlah	1.067.845.994	533.922.997	-	-	1.601.768.991	Total
Nilai buku	1.067.846.011				533.923.014	Book value

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

10. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA (lanjutan)

10. RIGHT OF USE ASSETS AND LEASE LIABILITY
 (continued)

a. Aset hak guna (lanjutan)

Saldo dan mutasi aset hak guna untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

a. Right of use assets (continued)

The balance and mutation right of use assets for the year ended December 31, 2021 were as follows:

	1 Januari / January 1, 2021 Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember / December 31, 2021 Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	2.135.692.005	-	-	-	2.135.692.005	Land
Jumlah	2.135.692.005	-	-	-	2.135.692.005	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Tanah	533.922.997	533.922.997	-	-	1.067.845.994	Land
Jumlah	533.922.997	533.922.997	-	-	1.067.845.994	Total
Nilai buku	1.601.769.008				1.067.846.011	Book value
Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:			Depreciation expense were allocated to the following:			
	2022	2021				
Beban overhead	480.530.697	480.530.697				Overhead expenses
Beban umum dan administrasi (catatan 22)	53.392.300	53.392.300				General dan administrative expenses (note 22)
Jumlah	533.922.997	533.922.997				Total

b. Liabilitas sewa

Saldo dan mutasi liabilitas sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

b. Lease liabilities

The balance and mutation of lease liabilities for the year ended December 31, 2022 and 2021 were as follows:

	2022	2021	
Pihak berelasi			Related party
PT Kedawung Subur	616.119.207	1.173.837.971	PT Kedawung Subur
Jumlah	616.119.207	1.173.837.971	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian jangka pendek	616.119.207	650.000.000	Current portion
Bagian jangka panjang	-	523.837.971	Long-term portion

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

10. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA (lanjutan)

10. RIGHT OF USE ASSETS AND LEASE LIABILITY
 (continued)

b. Liabilitas sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

b. Lease liabilities (continued)

The balance and mutation of lease liabilities for the year ended December 31, 2022 and 2021 were as follows:

	2022	2021	
Kurang dari 1 tahun	650.000.000	650.000.000	Less than 1 year
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	-	650.000.000	Over a year and less than 5 years
Jumlah	650.000.000	1.300.000.000	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian pembiayaan masa datang	(33.880.793)	(126.162.029)	Future financing
Nilai kini liabilitas sewa	616.119.207	1.173.837.971	Present value of lease liability

Liabilitas sewa memiliki sisa masa sewa 1 tahun ke depan dengan menggunakan asumsi tingkat diskonto 10% per tahun, di mana jumlah beban bunga atas liabilitas sewa tersebut dibebankan dalam laporan laba rugi periode berjalan yaitu sebesar Rp92.281.236.

Lease liabilities have a remaining lease term of 1 years ahead using the assumption of a discount rate of 10% per annum, wherein the total interest expense on the lease liabilities is charged in the statement of profit or loss for the current period amounting to Rp92,281,236.

11. PROPERTI INVESTASI

11. INVESTMENT PROPERTIES

Per 31 Desember 2022 dan 2021, akun properti investasi terdiri dari tanah di lokasi:

As of December 31, 2022 and 2021, investment properties were consist of land which located at:

	2022	2021	
Porong, Sidoarjo	2.552.890.925	2.552.890.925	Porong, Sidoarjo
Sumberejo, Surabaya	1.965.686.540	1.965.686.540	Sumberejo, Surabaya
Jumlah	4.518.577.465	4.518.577.465	Total

Pada tahun 2006 terjadi semburan lumpur dari Lapindo Brantas Incorporation (Lapindo) yang merusak tanah Entitas di Porong. Pada tanggal 21 Februari 2007, Entitas mengajukan klaim atas rusaknya lahan kepada Lapindo sesuai dengan Surat No.021/KIC-DIR/II/2007, sebesar Rp21.413.000.000. Per 31 Desember 2022, klaim tersebut masih dalam proses penyelesaian. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

In 2006, there were mud explosions in Lapindo Brantas Incorporation (Lapindo) which destroyed the Entity's land in Porong. On February 21, 2007, the Entity submitted a claim of the damaged land to Lapindo, based on its letter No. 021/KIC-DIR/II/2007, amounted to Rp21,413,000,000. As of December 31, 2022, the claim was still in process. Management believe that it would not be necessary to record the impairment of its value.

Nilai properti investasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sebesar Rp4.518.577.465 yang dinilai berdasarkan metode biaya. Menurut pendapat pihak manajemen nilai wajar atas properti investasi yang dimiliki pada tahun 2022 dan 2021 adalah sebesar Rp111.600.000.000 sesuai dengan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) terakhir.

The value of the investment properties as of December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp4,518,577,465 was assessed using cost method. Based on Management assessment the fair value of investment properties in 2022 and 2021 amounted to Rp111,600,000,000 which were agreed to latest of the Basis of the Land and Building Tax (NJOP).

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

12. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

Entitas memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari PT Bank CTBC Indonesia yang efektif sejak tanggal 4 Juli 2008, di mana perjanjian fasilitas kredit ini telah beberapa kali diperpanjang, dan terakhir adalah dengan Perubahan atas Perjanjian Fasilitas Kredit No. CTBCI SBY-305/VII-2022 tertanggal 21 Juli 2022.

Adapun fasilitas pinjaman jangka pendek dari PT Bank CTBC Indonesia tersebut mencakup:

1. Fasilitas Surat Kredit Berdokumen (L/C) dalam bentuk sight termasuk juga L/C lokal dengan limit sebesar USD2.250.000. Fasilitas Surat Kredit Berdokumen (L/C) tersebut hanya diterbitkan untuk impor bahan baku dan pembelian lokal dari PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dan PT Pelat Timah Nusantara Tbk sebagai pemasok utama Entitas.
2. Entitas mendapat tambahan fasilitas kredit berupa Akad Trust. Fasilitas kredit Akad Trust ini dapat digunakan secara bersama-sama dengan Fasilitas Surat Kredit Berdokumen atas Unjuk (Sight L/C) sampai jumlah yang tidak melebihi limit sebesar USD2.250.000. Jangka waktu setiap penarikan fasilitas Akad Trust ini adalah maksimal selama 120 hari sejak tanggal pemakaian.
3. Fasilitas pinjaman jangka pendek diberikan sampai dengan jumlah tidak melebihi USD1.250.000. Jangka waktu setiap penarikan fasilitas pinjaman jangka pendek ini adalah maksimal selama 180 hari sejak tanggal pemakaian.
4. Fasilitas pinjaman bank garansi diberikan sampai jumlah tidak melebihi USD2.250.000.

Keseluruhan fasilitas kredit di atas berlaku sampai dengan tanggal 27 Juli 2023.

Tingkat bunga yang dikenakan untuk penarikan pinjaman jangka pendek dalam mata uang Rupiah pada tahun 2022 dan 2021 masing-masing sebesar 8%-9,25% dan 9%-9,75% sedangkan untuk utang pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada tahun 2022 dan 2021 masing-masing sebesar 4,5%-6,75% dan 4,5%-4,75%.

12. SHORT-TERM BANK LOAN

The Entity obtained a short term loan facility from PT Bank CTBC Indonesia effective from July 4, 2008, this credit facility agreement has been extended several times, with the latest was based on the Amendment of Credit Agreement No. CTBCI SBY-305/VII-2022 dated July 21, 2022.

This short-term loan facility from PT Bank CTBC Indonesia were covering:

1. The facility of Letter of Credit (L/C) in a form of Sight L/C, including local L/C with a limit amounted to USD2,250,000. The Letter of Credit (L/C) facility were only provided for import of raw materials and local purchases from PT Krakatau Steel (Persero) Tbk and PT Pelat Timah Nusantara Tbk as Entity's main suppliers.
2. The Entity obtained an additional credit facility in a form of Trust Receipt. This facility could be used together with Sight L/C credit facility with a credit limit amounted to USD2,250,000. The period for each withdrawal of this Trust Receipt Facility is maximum 120 days since its withdrawal.
3. Short-term loan facility given up to USD1,250,000. The period for each withdrawal of short-term loan is maximum 180 days since its withdrawal.
4. Bank guarantee facility with given not exceed than USD2,250,000.

All the credit facilities stated above are valid until July 27, 2023.

The interest rate that charged to short-term loan in Rupiah currency in 2022 and 2021 were 8%-9.25% and 9%-9.75%, respectively, meanwhile the loan in United States Dollar currency in 2022 and 2021 were 4.5%-6.75% and 4.5%-4.75%, respectively.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

12. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Fasilitas kredit dari PT Bank CTBC Indonesia tersebut dijamin dengan:

- Rekening escrow pada PT Bank CTBC Indonesia dengan nilai minimal sebesar 20% dari setiap nilai *Letter of Credit* yang diterbitkan
- Jaminan fidusia atas persediaan, dengan nilai jaminan sebesar Rp23.000.000.000.

Saldo pinjaman pada PT Bank CTBC Indonesia per 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp12.210.332.400 yang terdiri dari pinjaman dalam mata uang asing uang Dolar Amerika Serikat sebesar USD366.400 atau ekuivalen sebesar Rp5.763.838.400 dan pinjaman dalam mata uang Rupiah yaitu sebesar Rp6.446.494.000. Sedangkan saldo pinjaman pada PT Bank CTBC Indonesia per 31 Desember 2021 dalam mata uang Rupiah adalah sebesar Rp13.632.177.500 yang terdiri dari pinjaman dalam mata uang asing uang Dolar Amerika Serikat sebesar USD647.500 atau ekuivalen sebesar Rp9.239.177.500 dan pinjaman dalam mata uang rupiah yaitu sebesar Rp4.393.000.000.

12. SHORT-TERM BANK LOAN (continued)

The credit facilities from PT Bank CTBC Indonesia above are guaranteed with:

- Escrow account at PT Bank CTBC Indonesia with a minimum value of 20% of each value of the Letter of Credit is issued.
- Fiducia collateral for inventories amounted to Rp23,000,000,000.

The loan from PT Bank CTBC Indonesia as of December 31, 2022 was amounted to Rp12,210,332,400 which consist of loan in United States Dollar amounted to USD366,400 or equivalent to Rp5,763,838,400 and loan in Rupiah amounted to Rp6,446,494,000. Meanwhile the loan from PT Bank CTBC Indonesia as of December 31, 2021 was amounted to Rp13,632,177,500 which consist of loan in United States Dollar amounted to USD647,500 or equivalent to Rp9,239,177,500 and loan in Rupiah amounted to Rp4,393,000,000.

13. UTANG USAHA

Saldo utang usaha per tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

13. ACCOUNTS PAYABLE

The balance of accounts payable as of December 31, 2022 and 2021 were as follows:

	2022	2021	
a. Berdasarkan pemasok			a. By supplier:
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	1.047.444.584	2.313.623.296	Local suppliers
Pemasok luar negeri	572.466.349	3.033.425.307	Foreign suppliers
Jumlah	1.619.910.933	5.347.048.603	Total
b. Berdasarkan umur (hari) adalah:			b. By age (days) category:
Belum jatuh tempo	1.243.612.114	4.519.770.695	Not yet due
Lewat jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	326.949.565	826.455.892	1 to 30 days
Lebih dari 30 hari	49.349.254	822.016	More than 30 days
Jumlah	1.619.910.933	5.347.048.603	Total
c. Berdasarkan mata uang:			c. By currency
Rupiah	1.047.444.584	2.313.623.296	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	572.466.349	3.033.425.307	United States Dollar
Jumlah	1.619.910.933	5.347.048.603	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 15 sampai 120 hari.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 15 to 120 days.

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal
 31 Desember 2022 dan 2021

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
 For the years ended
 December 31, 2022 and 2021

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

13. UTANG USAHA (lanjutan)

Pada 31 Desember 2022 dan 2021, Entitas tidak memiliki utang usaha yang dilakukan dengan pihak berelasi dan tidak ada jaminan yang diberikan Entitas atas saldo utang usaha tersebut di atas.

13. ACCOUNTS PAYABLE (continued)

As of December 31, 2022 and 2021, the Entity did not have accounts payable due to a related party and there was no collateral given by the Entity to the outstanding balance of accounts payable above.

14. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan saldo utang kepada Koperasi Karyawan Kedaung Grup atas angsuran pinjaman karyawan yang jumlahnya masing-masing sebesar Rp2.354.014.900 pada tahun 2022 dan Rp761.050.771 pada tahun 2021.

14. OTHER PAYABLES

This account represents the balance owed to the Koperasi Karyawan Kedaung Grup for employee loan installments amounted to Rp2,354,014,900 in 2022 and Rp761,050,771 in 2021, respectively.

15. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Saldo beban yang masih harus di bayar per tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

15. ACCRUED EXPENSES

The balance of accrued expenses as of December 31, 2022 and 2021 were as follows:

	2022	2021	
Gaji dan tunjangan	2.498.022.897	4.233.246.706	Salaries and benefits
Gas	279.568.186	232.311.881	Gas
BPJS Ketenagakerjaan	9.789.368	146.922.747	BPJS Ketenagakerjaan
Lainnya	99.793.666	260.360.581	Others
Jumlah	2.887.174.117	4.872.841.915	Total

16. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham per tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

16. CAPITAL STOCK

The Entity's shareholder as of December 31, 2022 and 2021 were as follows:

31 Desember 2022 dan 2021 / December 31, 2022 and 2021				
Nama Pemegang Saham	Lbr. Saham / Total shares	Persentase Pemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor / Total Paid-up Capital	Name of Shareholders
PT Kedawung Subur	120.390.280	43,62%	30.097.570.000	PT Kedawung Subur
DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd.	86.664.000	31,40%	21.666.000.000	DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd.
Djoni Sukoharjo - Komisaris	625.400	0,23%	156.350.000	Djoni Sukoharjo- Commissioner
Philip Lam Tin Sing - Komisaris Utama	760	0,00%	190.000	Philip Lam Tin Sing- President Commisioner
Masyarakat (masing - masing di bawah 5%)	68.319.560	24,75%	17.079.890.000	Public (below 5% each)
Jumlah	276.000.000	100,00%	69.000.000.000	Total

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan agio saham atas emisi saham pada penawaran umum dan pembagian dividen saham dan saham bonus, dengan rincian sebagai berikut:

17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital represents the excess of selling price/market value per share over the par value per share arising from public offering and distribution of share dividend and bonus shares, with details as follows:

2022 dan/ and 2021		
<u>Harga penawaran/Nilai pasar</u>		<u>Selling price/Market value</u>
Penawaran umum		Shares offered to public
10.000.000 saham x Rp 2.600	26.000.000.000	10,000,000 shares x Rp 2,600
Pembagian dividen saham		Distribution of stock dividend
3.000.000 saham x Rp 2.100	6.300.000.000	3,000,000 shares x Rp 2,100
Jumlah	32.300.000.000	Total
<u>Nilai nominal</u>		<u>Par value</u>
Penawaran umum	(10.000.000.000)	Shares offered to public
Pembagian dividen saham	(3.000.000.000)	Distribution of stock dividend
Pembagian saham bonus	(16.000.000.000)	Distribution of bonus shared
Jumlah	(29.000.000.000)	Total
Tambahan modal disetor	3.300.000.000	Additional paid-in capital

18. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

Komponen ekuitas lainnya per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

18. OTHER COMPONENT OF EQUITY

Other component of equity as of December 31, 2022 and 2021 were as follows:

	2022	2021	
Surplus revaluasi aset tetap			Revaluation surplus of fixed assets
Saldo awal	28.163.518.024	30.204.482.084	Beginning balance
Pengurangan	(2.070.323.501)	(2.040.964.060)	Deductions
Jumlah	26.093.194.523	28.163.518.024	Total

19. PENJUALAN NETO

Penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

19. NET SALES

Sales for the years ended December 31, 2022 and 2021 were as follows:

	2022	2021	
Penjualan lokal	61.794.114.624	61.344.227.658	Local sales
Penjualan ekspor	19.179.523.072	62.101.974.391	Export sales
Lain-lain	1.474.455.976	2.297.466.865	Others
Jumlah	82.448.093.672	125.743.668.914	Total
Retur dan potongan penjualan	(32.902.300)	(12.434.200)	Sales returns and discounts
Jumlah, neto	82.415.191.372	125.731.234.714	Total, net

15,82% dan 10,45% dari penjualan masing-masing pada tahun 2022 dan 2021 dilakukan dengan pihak berelasi (catatan 26).

15.82% and 10.45% in 2022 and 2021 of the above net sales were made to related parties respectively (note 26).

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

19. PENJUALAN NETO (lanjutan)

Penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto adalah:

	2022	%	2021	%	
PT Coronet Crown	19.926.197.280	24,2%	21.805.052.400	17,3%	PT Coronet Crown
PT Nissin Biscuit Indonesia	15.962.289.900	19,4%	9.283.097.390	7,3%	PT Nissin Biscuit Indonesia
The Golden Rabbit II	14.783.692.889	17,9%	17.635.575.353	14,0%	The Golden Rabbit II
PT Kedawung Subur	9.081.489.888	11,0%	7.152.931.650	5,7%	PT Kedawung Subur
FabFitFun	-	0,0%	38.184.843.600	30,4%	FabFitFun
Jumlah	59.753.669.957		94.061.500.393		Total

Penjualan kepada PT Nissin Biscuit Indonesia dan PT Kedawung Subur tidak melebihi 10% dari jumlah penjualan neto pada tahun 2021.

19. NET SALES (continued)

The sales which represent over than 10% of the net sales:

The sales to PT Nissin Biscuit Indonesia and PT Kedawung Subur does not exceed than 10% above of sales in 2021.

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban pokok penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Pemakaian bahan baku dan pembantu	39.459.790.287	51.421.832.747	Raw and indirect materials used
Tenaga kerja langsung	25.387.679.355	28.680.537.133	Direct labor
Beban overhead	12.572.333.995	14.089.498.495	Overhead expenses
Jumlah beban produksi	77.419.803.637	94.191.868.375	Total manufacturing expense
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	25.267.817.109	22.846.839.527	At beginning of year
Akhir tahun	(33.934.844.002)	(25.267.817.109)	At ending of year
Beban pokok produksi	68.752.776.744	91.770.890.793	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	40.928.441.791	31.697.123.352	At beginning of year
Akhir tahun	(46.648.430.994)	(40.928.441.791)	At ending of year
Beban pokok penjualan	63.032.787.541	82.539.572.354	Cost of goods sold

7,53% dan 8,74% dari jumlah pembelian bahan baku masing-masing pada tahun 2022 dan 2021 dilakukan dengan pihak berelasi (catatan 26).

7.53% and 8.74% in 2022 and 2021 of the total purchase of raw materials were made to related parties respectively (note 26).

Pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pembelian neto adalah:

The purchase which represent over than 10% of the net purchase:

	2022	%	2021	%	
Jiangsu Global Packing Technology Co.Ltd	17.763.301.317	52,6%	11.458.096.320	25,1%	Jiangsu Global Packing Technology Co.Ltd
PT Krakatau Steel Tbk	1.764.304.250	5,2%	12.057.480.500	26,4%	PT Krakatau Steel Tbk
Prince Belgium BVBA	1.643.838.043	4,9%	8.308.446.133	18,2%	Prince Belgium BVBA
China Steel Corporation	1.027.587.077	3,0%	8.190.325.121	17,9%	China Steel Corporation
Jumlah	22.199.030.687		40.014.348.074		Total

Pembelian dari PT Krakatau Steel Tbk, Prince Belgium BVBA dan China Steel Corporation tidak melebihi 10% dari pembelian neto pada tahun 2022.

The purchase from PT Krakatau Steel Tbk, Prince Belgium BVBA dan China Steel Corporation does not exceed 10% of net purchase in 2022.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

21. BEBAN PENJUALAN

Beban penjualan untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Gaji dan kesejahteraan	849.074.228	828.590.987	Salaries and benefits
Distribusi	163.055.718	149.032.850	Distribution
Beban ekspor	58.283.851	488.380.805	Export charges
Komisi penjualan	32.632.992	1.568.378.548	Sales commissions
Lain-lain	44.147.452	63.643.897	Others
Jumlah	1.147.194.241	3.098.027.087	Total

21. SELLING EXPENSES

Selling expenses for the years ended December 31, 2022 and 2021 were as follows:

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Gaji dan kesejahteraan	10.793.161.324	12.120.276.012	Salaries and benefits
Imbalan pasca kerja (catatan 25)	5.114.109.803	(1.474.494.326)	Post-employment benefits (note 25)
Transportasi	356.415.850	233.637.038	Transportation
Beban pajak bumi dan bangunan	212.497.808	215.146.058	Land and building tax
Jasa legal dan profesional	189.027.411	210.722.461	Legal and professional fee
Registrasi dan pencatatan saham	167.579.200	166.873.000	Registration and listing fees
Penyusutan (catatan 9 dan 10a)	89.053.339	99.302.271	Depreciation (note 9 and 10a)
Telekomunikasi	30.043.604	32.194.059	Communication
Lain-lain	50.675.160	102.306.890	Others
Jumlah	17.002.563.499	11.705.963.463	Total

22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

General and administrative expense for the years ended December 31, 2022 and 2021 were as follows:

23. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Saldo pajak dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember 2021 adalah saldo atas Pajak Pertambahan Nilai dengan nilai sebesar Rp369.264.383.

23. TAXATION

a. Prepaid tax

The balance of prepaid tax at December 31, 2021 is a Value Added Tax amounted to Rp369,264,383.

b. Utang pajak

Utang pajak Entitas terdiri dari:

b. Taxes payable

Taxes payable of the Entity consist of the following:

	2022	2021	
Pajak Pertambahan Nilai	395.382.177	-	Value Added Tax
Pajak Penghasilan pasal 21	129.763.581	131.949.131	Income Taxes article 21
Pajak Penghasilan pasal 23 dan 4 (2)	65.321.489	585.715	Income Taxes article 23 and 4 (2)
Pajak Penghasilan pasal 25	-	585.674.592	Income Taxes article 25
Pajak Penghasilan pasal 26	2.910.326	-	Income Taxes article 26
Pajak Penghasilan pasal 29	1.639.601	936.247.416	Income Taxes article 29
Jumlah	595.017.174	1.654.456.854	Total

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

23. TAXATION (continued)

c. Manfaat (beban) pajak

c. Tax benefits (expenses)

Manfaat (beban) pajak Entitas terdiri dari:

Tax benefits (expenses) of the Entity consist of the following:

	2022	2021	
Pajak kini	(1.357.180.660)	(4.245.290.060)	Current tax
Pajak tangguhan	1.235.206.618	(1.610.676.333)	Deferred tax
Jumlah	(121.974.042)	(5.855.966.393)	Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan badan sebagaimana ditunjukkan dalam laporan laba rugi komprehensif dan laba fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between corporate income before tax as mentioned on statements of profit or loss and taxable income were as follows:

	2022	2021	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	553.242.084	27.557.405.748	Income before tax per statements of profit or loss
<u>Perbedaan temporer</u>			<u>Temporary differences</u>
Imbalan pasca kerja	3.147.573.203	(4.678.860.438)	Post-employment benefits
Penyusutan aset sewa	533.923.001	533.923.001	Depreciation of right of use assets
Angsuran sewa	(650.000.000)	(650.000.000)	Installment of lease
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	2.583.079.332	(3.542.061.878)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	-	23.596.200	Provision for declining in value of accounts receivable
Jumlah perbedaan temporer	5.614.575.536	(8.313.403.115)	Total temporary differences
<u>Perbedaan permanen</u>			<u>Permanent differences</u>
Penghasilan bunga dan jasa giro	(26.711.712)	(34.652.391)	Interest income on current accounts
Lain-lain	27.897.359	87.423.704	Others
Jumlah perbedaan permanen	1.185.647	52.771.313	Total permanent differences
Laba fiskal	6.169.003.267	19.296.773.946	Taxable income
Beban pajak dengan tarif yang berlaku			Tax expense with effective tax rate:
22% x Rp6.169.003.000	(1.357.180.660)	-	22% x Rp6,169,003,000
22% x Rp19.296.773.000	-	(4.245.290.060)	22% x Rp19,296,773,000
Pajak dibayar dimuka			Prepaid taxes
Pasal 22	291.932.000	378.245.000	Article 25
Pasal 25	1.063.609.059	2.930.797.644	Article 22
Kurang bayar pajak penghasilan badan	(1.639.601)	(936.247.416)	Under payment of corporate income tax

Laba fiskal tahun 2022 akan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2022, sedangkan laba fiskal tahun 2021 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2021 yang disampaikan ke Kantor Pajak.

The taxable income for 2022 will be reported in the 2022 Annual Tax Return (SPT), while the taxable income for 2021 agreed with the 2021 Annual Tax Return (SPT) filed to the Tax Office.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

23. TAXATION (continued)

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan efek perbedaan temporer antara jumlah aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan jumlah aset dan liabilitas menurut peraturan perpajakan.

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Entitas 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Deferred tax

Deferred tax is computed based on the effect of the temporary differences between the financial statements carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases.

The details of the Entity's deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2022 was as follows:

	1 Januari 2022/ January 1, 2022	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (expensed) to income for the year	Penyesuaian terkait perubahan tarif pajak penghasilan/ Effect on changes of income tax rate	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (expensed) to other comprehensive income	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Aset hak guna	(51.073.882)	(25.536.941)	-	-	(76.610.823)	Right of use assets
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	77.681.410	-	-	-	77.681.410	Provisions for declining in value of accounts receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	51.767.179	-	-	-	51.767.179	Provisions for declining in value of inventories
Imbalan pasca kerja	9.925.964.036	692.466.106	-	(313.969.677)	10.304.460.465	Post-employment benefits
Penyusutan aset tetap	(2.626.547.700)	568.277.453	-	-	(2.058.270.247)	Depreciation of fixed assets
Aset pajak tangguhan, neto	7.377.791.043	1.235.206.618	-	(313.969.677)	8.299.027.984	Deferred tax assets, net
Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Entitas 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:						The details of the Entity's deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2021 was as follows:
	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (expensed) to income for the year	Penyesuaian terkait perubahan tarif pajak penghasilan/ Effect on changes of income tax rate	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (expensed) to other comprehensive income	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Aset hak guna	(23.215.401)	(25.536.941)	(2.321.540)	-	(51.073.882)	Right of use assets
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	65.900.224	5.191.164	6.590.022	-	77.681.410	Provisions for declining in value of accounts receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	47.061.072	-	4.706.107	-	51.767.179	Provisions for declining in value of inventories
Imbalan pasca kerja	10.515.026.735	(1.029.349.296)	377.233.590	63.053.007	9.925.964.036	Post-employment benefits
Sub-jumlah (dipindahkan)	10.604.772.630	(1.049.695.073)	386.208.179	63.053.007	10.004.338.743	Sub-total (carried forward)

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

23. TAXATION (continued)

c. Manfaat (beban) pajak (lanjutan)

c. Tax benefits (expenses) (continued)

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Entitas
31 Desember 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of the Entity's deferred assets and
liabilities as of December 31, 2021 was as follows:
(continued)

	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (expensed) to income income for the year	Penyesuaian terkait perubahan tarif pajak penghasilan/ Effect on changes of income tax rate	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (expensed) to other comprehensive income	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Sub-jumlah (pindahan)	10.604.772.630	(1.049.695.073)	386.208.179	63.053.007	10.004.338.743	Sub-total (brought forward)
Penyusutan aset tetap	(1.679.358.261)	(779.253.613)	(167.935.826)	-	(2.626.547.700)	Depreciation of fixed assets
Aset pajak tangguhan, neto	8.925.414.369	(1.828.948.686)	218.272.353	63.053.007	7.377.791.043	Deferred tax assets, net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian
laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang
berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and
the amounts computed by applying the effective tax
rates to income before tax were as follows:

	2022	2021	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	553.242.084	27.557.405.748	Income before tax per statements of profit or loss
Tarif pajak yang berlaku:			Current Tax rate:
22% x Rp553.242.084 tahun 2022	121.713.258	-	22% x Rp553,242,084 tahun 2022
22% x Rp27.557.405.748 tahun 2021	-	6.062.629.265	22% x Rp27,557,405,748 tahun 2021
Jumlah	121.713.258	6.062.629.265	Total
Pengaruh atas beban (penghasilan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Effect on non-deductible expenses (non taxable income):
Penghasilan bunga dan jasa giro	(5.876.577)	(7.623.526)	Interest income on current accounts
Penyesuaian tarif pajak penghasilan	-	(218.272.561)	Effect on changes of income tax rate
Lain-lain	6.137.361	19.233.215	Others
Jumlah	260.784	(206.662.872)	Total
Jumlah beban pajak	121.974.042	5.855.966.393	Total tax expense

24. LABA NETO PER SAHAM DASAR

24. NET PROFIT PER SHARE

	2022	2021	
Laba periode berjalan (Rp)	431.268.042	21.701.439.355	Profit for the period (Rp)
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	276.000.000	276.000.000	Weighted average number of shares outstanding
Laba neto per saham dasar (Rp)	1,56	78,63	Net profit per share (Rp)

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Entitas tidak
memiliki transaksi yang berpotensi pada penurunan
saham biasa.

As of statements of financial position date, the Entity
does not have any transactions of potential dilutive effect
to ordinary shares.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Program pensiun

Entitas mengikutsertakan karyawannya dalam program pensiun iuran pasti. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Astra Aviva Life, yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-545/KM. 10/2010 tanggal 16 September 2010. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut adalah 539 dan 559 karyawan tahun 2022 dan 2021.

Iuran pensiun ditentukan dari jumlah tertentu yang ditanggung Entitas dan karyawan dengan proporsi 30% oleh karyawan dan 70% oleh Entitas. Beban untuk dana pensiun yang timbul pada tahun 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp69.495.300 dan Rp77.209.400 dicatat dalam beban gaji dan kesejahteraan karyawan (catatan 22).

Entitas juga menghitung dan mencatat estimasi imbalan pasca kerja karyawan yang berhak sesuai peraturan yang berlaku setelah memperhitungkan program pensiun. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan Entitas sehubungan dengan estimasi liabilitas tersebut.

Imbalan pasca kerja lainnya

Beban imbalan pasca kerja karyawan dihitung oleh aktuaris independen, Kantor konsultan aktuaria Indra Catarya Situmeang dan Rekan pada tahun 2022 dan 2021 dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	2022	2021	2020	
Usia pensiun normal		60 tahun/years		Normal retirement age
Tingkat bunga diskonto (per tahun)	6,60%	5,81%	5,71%	Discount rate (per annum)
Tingkat kenaikan gaji (per tahun)		8,00%		Salary increment rate (per annum)
Tingkat kematian		Tabel Mortalita Indonesia Tahun 2019		Mortality rate
Tingkat cacat dari tingkat kematian		1,00%		Disability rate of mortality rate

Beban imbalan pasca kerja karyawan untuk tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

25. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

Pension plan

The Entity engage its employees to join the defined contribution pension plan. The plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) of PT Astra Aviva Life which deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his decision letter No. Kep-545/KM.10/2010 dated September 16, 2010. The number of employees entitled to the benefits were 539 and 559 employees in 2022 and 2021, respectively.

The contribution is determined based on certain amount, which is contributed by the Entity and employees with a proportion of 30% for employees and 70% for the Entity. The expenses arising from the contributions amounted to Rp69,495,300 in 2022 and Rp77,209,400 in 2021 were recorded under salaries and benefits, respectively (note 22).

The Entity calculates and records the estimated post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with applicable rules after considering the pension program. No funding of benefits that related with estimated liability has been made.

Other post-employment benefits

The post-employment benefits expense was calculated by independent actuary, Kantor konsultan aktuaria Indra Catarya Situmeang dan Rekan in 2022 and 2021, using the following key assumptions:

Post-employment benefits expense for the year 2022 and 2021 were as follows:

	2022	2021	2020	
Biaya jasa kini	2.549.880.826	2.561.212.852	3.234.568.548	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	(6.948.201.119)	(8.477.204.606)	Past service cost
Biaya bunga liabilitas manfaat pasti, neto	2.564.228.977	2.912.493.941	3.624.340.542	Net interest expense on net defined benefit liability
Jumlah	5.114.109.803	(1.474.494.326)	(1.618.295.516)	Total

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

25. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

(continued)

Biaya jasa lalu pada tahun 2021 merupakan dampak perubahan imbalan kerja akibat diterapkannya UU Cipta Kerja 11/2020.

Past service costs in 2021 are the impact of changes in employee benefits due to the implementation of Omnibus Law 11/2020.

Jumlah tercantum pada laporan posisi keuangan yang timbul dari liabilitas Entitas dalam rangka liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

The amounts included in the statements of financial position arising from the Entity's obligation in respect of these post-employment benefits were as follows:

	2022	2021	2020	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	46.838.456.654	45.118.018.340	52.575.133.675	Present value of obligation
Defisit program	46.838.456.654	45.118.018.340	52.575.133.675	Deficit in the plan
Penyesuaian asumsi liabilitas program	(742.942.122)	(1.658.192.654)	(1.426.938.404)	Experience adjustments on plan liabilities

Mutasi liabilitas manfaat karyawan adalah sebagai berikut:

The movements in the post-employment benefits were as follows:

	2022	2021	2020	
Saldo awal	45.118.018.340	52.575.133.675	52.811.318.729	Beginning balance
Beban yang diakui di laporan laba rugi	5.114.109.803	(1.474.494.326)	(1.618.295.516)	Expenses recognized in income statement
Pembayaran tahun berjalan	(1.966.536.600)	(3.204.366.112)	(2.950.100.870)	Payment during the year
Penghasilan komprehensif lain	(1.427.134.889)	(2.778.254.897)	4.332.211.332	Other comprehensive income
Saldo akhir	46.838.456.654	45.118.018.340	52.575.133.675	Ending balance

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2022 and 2021 were as follows:

	Persentase/ Percentage	Pengaruh atas nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja/ effect on present value of benefits obligations	
2022			2022
Tingkat diskonto			Discount rates
Kenaikan	1,00%	44.453.487.689	Increase
Penurunan	1,00%	49.441.676.573	Decrease
Kenaikan gaji di masa depan			Future salary increases
Kenaikan	1,00%	49.576.660.960	Increase
Penurunan	1,00%	44.288.791.280	Decrease

26. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

26. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat relasi

Nature of relationship

- a. Pemegang saham Entitas termasuk:
- PT Kedawung subur
 - DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd.
 - Djoni Sukohardjo
 - Philip Lam Tin Sing

- a. Shareholders of the Entity include:
- PT Kedawung subur
 - DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd.
 - Djoni Sukohardjo
 - Philip Lam Tin Sing

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

26. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
 (lanjutan)

Sifat relasi (lanjutan)

- b. Pihak berelasi yang sebagian pemegang saham dan/atau manajemennya sama dengan Entitas:
- PT Kedaung Medan Industrial Ltd.
 - Komodo International Corporation
 - PT Pratama Gelas
 - PT Kedaung Sentra Distribusi
 - PT Kedawung Surya Industrial
 - PT Kedaung Industrial Ltd

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Entitas juga mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi, antara lain:

- a. 15,82% dan 10,45% dari jumlah penjualan neto masing-masing pada tahun 2022 dan 2021, merupakan penjualan kepada pihak berelasi, yang dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. Pada tanggal laporan posisi keuangan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 1,26% dan 1,41% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Rincian penjualan kepada pihak berelasi sebagai berikut:

	2022	2021	
PT Kedawung Subur	9.081.489.888	7.152.931.650	PT Kedawung Subur
PT Kedaung Sentra Distribusi	3.164.599.300	4.834.562.070	PT Kedaung Sentra Distribusi
PT Kedawung Surya Industrial	680.294.455	957.720.700	PT Kedawung Surya Industrial
PT Kedaung Medan Industrial Ltd	115.460.400	197.310.300	PT Kedaung Medan Industrial Ltd
Jumlah	13.041.844.043	13.142.524.720	Total

- b. 7,53% dan 8,74% dari jumlah pembelian masing-masing pada tahun 2022 dan 2021, merupakan pembelian dari pihak-pihak berelasi, yang dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga.

Rincian pembelian kepada pihak berelasi sebagai berikut:

	2022	2021	
PT Kedawung Subur	2.522.145.967	5.670.380.545	PT Kedawung Subur
PT Kedawung Surya Industrial	17.700.000	35.620.000	PT Kedawung Surya Industrial
Jumlah	2.539.845.967	5.706.000.545	Total

26. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Nature of relationship (continued)

- b. Related parties which have the same shareholders and/or management as the Entity:
- PT Kedaung Medan Industrial Ltd.
 - Komodo International Corporation
 - PT Pratama Gelas
 - PT Kedaung Sentra Distribusi
 - PT Kedawung Surya Industrial
 - PT Kedaung Industrial Ltd

Transactions with related parties

In the normal course of business, the Entity entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. Sales to related parties accounted for 15.82% in 2022 and 10.45% in 2021 of net sales, were made at normal terms and conditions as those done with third parties. At statements of financial position date, the receivables from these sales were presented as part of accounts receivable, which constituted 1.26% and 1.41% of the total assets as of December 31, 2022 and 2021, respectively.

The details of sales to related parties were as follows:

- b. Purchases from related parties accounted for 7.53% in 2022 and 8.74% in 2021 of the total purchases, were made at normal terms and conditions as those done with third parties.

The details of purchases from related parties were as follows:

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

26. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
 (lanjutan)

- c. Entitas mengadakan perjanjian sewa tanah dengan PT Kedawung Subur (pihak berelasi) dengan liabilitas sewa sebesar Rp616.119.207, beban depresiasi sebesar Rp533.922.997 (catatan 10a) dan beban bunga sebesar Rp92.281.236 (catatan 10b).

Sewa tanah tersebut dicatat sebagai bagian dari beban overhead (catatan 20) dan beban umum dan administrasi (catatan 22).

- d. Kompensasi manajemen kunci

Direksi dan Dewan Komisaris yang dirinci pada catatan 1a. Jumlah imbalan kerja untuk personil manajemen kunci pada tahun 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp5.021.670.715 dan Rp6.254.926.063.

Transaksi dengan pihak yang berelasi tidak mempunyai unsur benturan kepentingan seperti yang diatur di peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1.

26. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

- c. The Entity entered into a lease agreement with PT Kedawung Subur (related party) with lease liability amounting to Rp616,119,207, depreciation expense of Rp533,922,997 (note 10a) and interest expense of Rp92,281,236 (note 10b).

Land rent was presented under overhead expenses (note 20) and general and administrative expenses (note 22) to PT Kedawung Subur.

- d. Key management compensation

Key management personnels of the Entity are the Board of Directors and Board of Commisioners as detailed in note 1a. The total remuneration for key management personnels in 2022 and 2021 were Rp5,021,670,715 and Rp6,254,926,063, respectively.

These transactions with related parties had no conflict of interest with Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency regulation No. IX.E.1.

27. INFORMASI SEGMENT

Segmen Geografis

Berikut ini adalah jumlah penjualan Entitas berdasarkan pasar geografis:

	2022	2021	
Asia	63.696.401.210	64.144.228.635	Asia
Amerika	18.143.896.874	60.426.696.464	America
Afrika	574.893.288	1.160.309.615	Africa
Jumlah	82.415.191.372	125.731.234.714	Total

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Entitas dibagi dalam 2 (dua) divisi operasi yaitu enamel dan kaleng. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Entitas.

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

- Enamel - produksi enamel
- Kaleng - pembuatan kaleng untuk industri lain

27. SEGMENT INFORMATION

Geographical Segments

The following tables show the distribution of the Entity's sales by geopratical market:

For management reporting purposes, the Entity is currently organized into 2 (two) operating divisions: enamelware and can. These divisions are the basis on which the Entity report their primary segment information.

The principal activities of these divisions consist of:

- Enamelware - production of enamelware
- Can- can manufacturing for other industries

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

27. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

27. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segmen usaha (lanjutan)

Business segments (continued)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

Segment information based on business segment was presented below:

	2022			
	Enamel/ Enamelware Rp	Kaleng/ Can Rp	Jumlah/ Total Rp	
PENJUALAN				SALES
Penjualan ekstern	40.545.957.637	41.869.233.735	82.415.191.372	External sales
Jumlah penjualan	40.545.957.637	41.869.233.735	82.415.191.372	Total sales
HASIL				RESULT
Hasil segmen	13.575.256.149	5.807.147.682	19.382.403.831	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(18.149.757.740)	Unallocated expenses
Penghasilan bunga dan jasa giro			26.711.712	Interest income on current accounts
Laba selisih kurs, neto			162.073.369	Profit on foreign exchange, net
Beban bunga			(994.686.263)	Interest expense
Lain-lain, neto			126.497.175	Others, net
Laba sebelum pajak			553.242.084	Income before tax
Manfaat (beban) pajak				Tax benefit (expenses)
Pajak kini			(1.357.180.660)	Current Tax
Pajak tangguhan			1.235.206.618	Deferred Tax
Laba periode berjalan			431.268.042	Income for the period
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan, neto			1.113.165.212	Other comprehensive income for the period, net
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan			1.544.433.254	Total comprehensive income for the period
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
ASET				ASSETS
Aset segmen	134.295.814.383	22.017.350.659	156.313.165.042	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan			25.354.389.877	Unallocated assets
Jumlah aset			181.667.554.919	Total assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segmen	761.847.225	827.165.511	1.589.012.736	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			65.572.164.479	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas			67.161.177.215	Total liabilities
Penyusutan	2.582.970.756	747.860.185	3.330.830.941	Depreciation

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

27. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

27. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segmen usaha (lanjutan)

Business segments (continued)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha: (lanjutan)

Segment information based on business segment was presented below: (continued)

	2021			
	Enamel/ Enamelware Rp	Kaleng/ Can Rp	Jumlah/ Total Rp	
PENJUALAN				SALES
Penjualan ekstern	89.791.216.794	35.940.017.920	125.731.234.714	External sales
Jumlah penjualan	89.791.216.794	35.940.017.920	125.731.234.714	Total sales
HASIL				RESULT
Hasil segmen	35.926.447.440	7.265.214.920	43.191.662.360	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(14.803.990.550)	Unallocated expenses
Penghasilan bunga dan jasa giro			34.652.391	Interest income on current accounts
Rugi selisih kurs, neto			(237.460.812)	Loss on foreign exchange, net
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan			(23.596.200)	Provisions declining in value of inventories
Beban bunga			(602.781.173)	Interest expense
Lain-lain, neto			(1.080.268)	Others, net
Laba sebelum pajak			27.557.405.748	Income before tax
Beban pajak				Tax expenses
Pajak kini			(4.245.290.060)	Current Tax
Pajak tangguhan			(1.610.676.333)	Deferred Tax
Penghasilan periode berjalan			21.701.439.355	Loss for the period
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan, neto			2.841.307.904	Other comprehensive loss for the period, net
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan			24.542.747.259	Total comprehensive income for the period
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
ASET				ASSETS
Aset segmen	129.412.846.001	30.111.308.252	159.524.154.254	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan			26.173.984.615	Unallocated assets
Jumlah aset			185.698.138.869	Total assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segmen	3.455.418.636	2.000.185.383	5.455.604.019	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			67.280.590.400	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas			72.736.194.419	Total liabilities
Penyusutan	2.542.134.491	747.303.601	3.289.438.092	Depreciation

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

28. IKATAN

Entitas mengadakan perjanjian sewa atas tanah dengan PT Kedawung Subur (pihak berelasi) pada tanggal 1 Januari 1991 untuk lokasi pabrik, kantor dan gudang di Jalan Raya Rungkut No. 15-17 Surabaya, yang diperbarui dengan perjanjian tanggal 14 Agustus 1993. Jangka waktu sewa adalah sesuai dengan masa berlakunya HGB yaitu sampai dengan tahun 2029 dan dapat diperpanjang. Nilai sewa ditentukan setiap 5 tahun. Pada tahun 2019, disepakati nilai sewa sebesar Rp650.000.000 per tahun yang berlaku hingga tahun 2023.

28. COMMITMENTS

The Entity entered into a lease agreement with PT Kedawung Subur (related party) on January 1, 1991 which was amended with agreement dated August 14, 1993, for the land being used for the Entity's factory, office and warehouse buildings at Jalan Raya Rungkut No. 15-17, Surabaya. The term of the lease coincides with the term of HGB until year 2029 and can be extended. The lease is determined every 5 years. In 2019, it was agreed that the value of leases is Rp650,000,000 per annum is valid until 2023.

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Entitas mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

At December 31, 2022 and 2021, the Entity had monetary assets and liabilities in a foreign currencies were as follows:

		2022		2021		
		Mata uang asing / Foreign currencies	Rp Ekuivalen / Equivalent Rp	Mata uang asing / Foreign currencies	Rp Ekuivalen / Equivalent Rp	
ASET						ASSETS
Kas dan setara kas	USD	106.829	1.680.528.749	292.310	4.170.978.675	Cash and cash equivalents
	SGD	955	11.134.329	955	10.059.964	
	MYR	87	307.645	87	295.532	
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	USD	40.717	640.521.015	40.804	582.232.704	Restricted bank accounts
Piutang usaha, neto						Accounts receivable, net
Pihak berelasi	USD	-	-	207	2.953.683	Related parties
Pihak ketiga	USD	470.441	7.400.501.570	632.731	9.028.440.371	Third parties
Jumlah aset			9.732.993.308		13.794.960.929	Total assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Utang usaha						Accounts payable
Pihak ketiga	USD	36.391	572.466.349	212.588	3.033.425.307	Third parties
Pinjaman bank jangka pendek	USD	366.400	5.763.838.400	647.500	9.239.177.500	Short-term bank borrowings
Uang muka penjualan						Sales advance
Pihak ketiga	USD	859	13.514.502	11.583	165.272.405	Third parties
Beban yang masih harus dibayar	USD	17.772	279.568.186	16.280	232.301.962	Accrued expenses
Jumlah liabilitas			6.629.387.437		12.670.177.174	Total liabilities
Jumlah aset, neto			3.103.605.871		1.124.783.755	Total net assets

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

30. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, saldo bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, uang muka pembelian, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, uang muka penjualan, dan pinjaman bank jangka pendek kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut sebagian besar berjangka pendek.

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Entitas pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

	2022		2021		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset keuangan</u>					
Kas dan setara kas	7.214.773.572	7.214.773.572	10.783.081.957	10.783.081.957	Cash and cash equivalent
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	640.521.015	640.521.015	582.232.704	582.232.704	Restricted bank accounts
Piutang usaha	18.025.334.715	18.025.334.715	20.401.226.880	20.401.226.880	Accounts receivable
Piutang lain-lain	327.092.426	327.092.426	72.824.332	72.824.332	Other receivables
Uang muka pembelian	2.358.058.383	2.358.058.383	7.094.070.875	7.094.070.875	Purchase advances
Jumlah	28.565.780.111	28.565.780.111	38.933.436.748	38.933.436.748	Total
<u>Liabilitas keuangan</u>					
Pinjaman bank jangka pendek	12.210.332.400	12.210.332.400	13.632.177.500	13.623.177.500	Short-term bank borrowings
Utang usaha	1.619.910.933	1.619.910.933	5.347.048.603	5.347.048.603	Accounts payable
Utang lain-lain	2.354.014.900	2.354.014.900	761.050.771	761.050.771	Other payables
Uang muka penjualan	40.151.830	40.151.830	176.762.465	176.762.465	Sales advances
Beban yang masih harus dibayar	2.887.174.117	2.887.174.117	4.872.841.915	4.872.841.915	Accrued expenses
Jumlah	19.111.584.180	19.111.584.180	24.789.881.254	24.780.881.254	Total

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Entitas harus memiliki akses ke pasar utama.

30. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the statement of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, restricted bank account, accounts receivables, other receivables, purchase advance, accounts payable, other payables, accrued expenses, sales advances, and short-term bank borrowings reasonably approximate their fair values because they are mostly short-term in nature.

The following table sets out of the Entity's financial assets and liabilities as of December 31, 2022 and 2021.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

Entity must have access to the principal market.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

30. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset non-keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Entitas menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan di mana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- b. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga) (tingkat 2), dan;
- c. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

30. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Entity uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- a. Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);*
- b. Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2), and;*
- c. Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).*

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted markets prices at the reporting date. These instruments are included in level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

30. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

Entitas tidak mempunyai aset dan liabilitas keuangan yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 1 dan 2).

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar dari setiap golongan instrumen keuangan Entitas:

1. Kas dan setara kas, saldo bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, dan piutang lain-lain.

Untuk aset keuangan yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, nilai tercatat aset keuangan tersebut dianggap telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

2. Utang usaha, utang lain-lain, uang muka penjualan, dan beban yang masih harus dibayar.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar.

3. Pinjaman bank jangka pendek.

Liabilitas keuangan di atas memiliki suku bunga variabel yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga jumlah terutang liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko keuangan utama yang dihadapi oleh Entitas adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko mata uang dan risiko suku bunga. Entitas mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko di atas melalui pendekatan manajemen risiko.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan mengakibatkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Instrumen keuangan Entitas yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas di bank dan piutang usaha. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Untuk risiko kredit yang berhubungan dengan bank, hanya bank-bank dengan predikat baik yang dipilih. Selain itu, kebijakan Entitas adalah untuk tidak membatasi eksposur hanya kepada satu institusi tertentu, sehingga Entitas memiliki kas dan setara kas di bank dan piutang di berbagai institusi (catatan 4, 5, dan 6).

30. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

The Entity does not have financial asset and liability which is measured and recognized on fair value (level 1 and 2).

The following are the methods and assumptions to estimate the fair value of each class of the Entity's financial instruments:

1. *Cash and cash equivalents, restricted bank accounts, account receivables, and other receivables.*

For financial assets that are due within 12 months, the carrying values of the financial assets approximate their fair values.

2. *Accounts payable, other payables, sales advances, and accrued expenses.*

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus, the carrying value of the financial liabilities approximate their fair value.

3. *Short-term bank borrowings.*

Financial liabilities have floating interest rates which are adjusted based on the movements of the market interest rates, thus the payable amounts of this financial liability approximate its fair values.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The main financial risks faced by the Entity are credit risk, liquidity risk, currency risk and interest rate risk. The Entity try to minimize the potential negative impact of risk through using risk management approach.

a. Credit risk

Credit risk is where one party over the financial instrument will fail to meet its obligations and cause the other party suffered financial losses.

The Entity's financial instruments that have potential credit risk consist of cash and cash equivalents in bank and accounts receivable. Total maximum credit risk exposure equal to the carrying amount of these accounts.

For credit risk associated with banks, only banks with good reputation are chosen. In addition, the Entity's policy is not to restrict the exposure only to one particular institution, so that the Entity has cash and cash equivalents in bank and accounts receivables at various institutions (notes 4, 5, and 6).

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar nilai mata uang asing.

Entitas melakukan transaksi-transaksi dengan menggunakan mata uang asing, diantaranya adalah transaksi penjualan, pembelian dan pinjaman Entitas. Entitas harus mengkonversikan Rupiah ke mata uang asing, terutama Dolar Amerika Serikat, untuk memenuhi kebutuhan liabilitas dalam mata uang asing pada saat jatuh tempo. Fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat dapat memberikan dampak pada kondisi keuangan Entitas.

Entitas mengelola risiko mata uang dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang secara terus-menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko mata uang. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing tersaji di catatan 29.

Penguatan (pelemahan) mata uang asing, akan meningkatkan (menurunkan) laba atau rugi Entitas. Jika nilai tukar Rupiah melemah atau menguat sebesar 10% dibandingkan dengan nilai tukar Dolar Amerika Serikat per tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka laba setelah pajak Entitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing akan meningkat atau menurun sekitar Rp147 juta dan Rp87 juta, terutama berasal dari keuntungan atau kerugian selisih kurs atas penjabaran aset dan liabilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

c. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

Entitas memiliki risiko bunga terutama karena melakukan pinjaman menggunakan suku bunga mengambang (catatan 12). Entitas melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Entitas.

b. Foreign currency risk

Currency risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in exchange rates of foreign currency values.

The Entity conduct transactions using foreign currencies, such as sales, purchase and loan transactions of the Entity. the Entity has to convert the amount into foreign currency, mainly United States Dollar, to meet obligations denominated in foreign currencies at maturity. Fluctuations in currency exchange rate of Rupiah against the United States Dollar could have an impact in financial condition of the Entity.

The Entity manages currency risk by monitoring the fluctuation of exchange rates on an ongoing basis so can be taken appropriate action to reduce the currency risk. Assets and liabilities in foreign currency owned by the Entity which is related to foreign currency risk is presented on note 29.

A strengtening (weakening) of the foreign currencies would have increased (decreased) Entity's profit or loss. If the Rupiah weakens or strengthens by 10% compared to the United States Dollar on December 31, 2022 and 2021 (assuming all other variables remain unchanged), the income after tax of the Entity for the year ended December 31, 2022 and 2021 will increase or decrease approximately by Rp147 million and Rp87 million, respectively, mainly as a result of foreign exchange gain or loss on translation of assets and liabilities denominated in United States Dollar.

c. Interest rate risk

Interest rate risk is fluctuation risk of financial instrument which is caused by market interest rate changes.

The Entity has interest rate risk due to a loan use floating interest rate (note 12). The Entity monitor impact of interest fluctuation for mitigating negative impact to the Entity.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko suku bunga (lanjutan)

c. Interest rate risk (continued)

Utang yang berdampak bunga terdiri dari:

Interest bearing loans consists of:

	2022	2021	
Pinjaman bank jangka pendek			Short-term bank borrowings
PT Bank CTBC Indonesia	12.210.332.400	13.632.177.500	PT Bank CTBC Indonesia
Liabilitas sewa	616.119.207	1.173.837.971	Lease liabilities
Jumlah	12.826.451.607	14.806.015.471	Total

d. Risiko likuiditas

d. Liquidity risk

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Entitas akan mengalami kesulitan dalam rangka memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan.

Liquidity risk is the risk in which the Entity will experience difficulties in acquiring funds to meet its commitments associated with financial instruments.

Liabilitas keuangan terdiri dari:

Financial liabilities consists of:

	2022	2021	
Pinjaman bank jangka pendek	12.210.332.400	13.632.177.500	Short-term bank borrowings
Utang usaha	1.619.910.933	5.347.048.603	Accounts payable
Utang lain-lain	2.354.014.900	761.050.771	Other payables
Uang muka penjualan	40.151.830	176.762.465	Sales advances
Beban yang masih harus dibayar	2.887.174.117	4.872.841.915	Accrued expenses
Liabilitas sewa	616.119.207	1.173.837.971	Lease liabilities
Jumlah	19.727.703.387	25.963.719.225	Total

Entitas mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas yang mencukupi untuk memungkinkan Entitas dalam memenuhi komitmen Entitas untuk operasi normal Entitas. Selain itu Entitas juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

The Entity manages liquidity risk by maintaining sufficient cash to enable the Entity to meet its commitment to the normal operation of the Entity. In addition, the Entity also continuously controls the projected and actual cash flow and monitors on the maturity date of financial assets and liabilities.

32. MANAJEMEN PENGELOLAAN MODAL

32. CAPITAL MAINTENANCE MANAGEMENT

Tujuan utama pengelolaan modal Entitas adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

The primary objective of the Entity capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

Entitas dipersyaratkan oleh Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Entitas bahwa pembentukan dana cadangan belum bisa dilakukan.

The Entity is required by the Law No.40 Year 2007 regarding Limited Liability Entities, effective year 2007, to allocate and maintain a non distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Entity that the appropriation of reserves cannot be executed.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

32. MANAJEMEN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

Entitas mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Entitas dapat mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Entitas mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit, dengan membagi jumlah utang yang berdampak bunga dengan jumlah ekuitas. Kebijakan entitas adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perusahaan terkemuka di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Termasuk dalam total pinjaman berdampak bunga adalah pinjaman bank jangka pendek dan liabilitas sewa.

Rasio pengungkit pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Pinjaman bank jangka pendek			Short-term bank borrowings
PT Bank CTBC Indonesia	12.210.332.400	13.632.177.500	PT Bank CTBC Indonesia
Liabilitas sewa	616.119.207	1.173.837.971	Lease liabilities
Total pinjaman yang berdampak bunga	12.826.451.607	14.806.015.471	Total interest bearing loans
Total ekuitas	114.506.377.704	112.961.944.450	Total equity
Rasio pengungkit	11%	13%	Gearing ratio

32. CAPITAL MAINTENANCE MANAGEMENT (continued)

The Entity manage theirs capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Entity may raise debt financing. No changes were made in objectives, policies or processes during the years ended December 31, 2022 and 2021.

The Entity monitor its capital using gearing ratios, by dividing interest bearing loan to total equity. The Entity's policy is to maintain its gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies in Indonesia in order to secure access to finance at reasonable cost. Including in interest bearing loan is short-term bank borrowings and lease liabilities

The gearing ratios as of December 31, 2022 and 2021 were as follows:

33. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Penerapan PSAK 24, "Imbalan Kerja"

Laporan posisi keuangan Entitas tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 telah disajikan kembali untuk memenuhi ketentuan PSAK 24, "Imbalan Kerja" sebagai dampak atas perubahan kebijakan akuntansi yang disebabkan oleh terbitnya *IFRIC Agenda Decision* dan siaran pers DSAK-IAI (catatan 2b).

33. RESTATEMENT OF THE FINANCIAL STATEMENTS

Implementation PSAK 24, "Employee Benefit"

The statements of financial position of the Entity as of December 31, 2021 and December 31, 2020 and the statement of profit or loss and comprehensive income for the year ended December 31, 2021 have been restated in conformity with requirement under PSAK 24, "Employee Benefit" as impact of the change in accounting policies due to the publication of the *IFRIC Agenda Decisions* and the *DSAK-IAI press release* (note 2b).

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

33. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
 (lanjutan)

Ikhtisar laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021 dan 1 Januari 2021/31 Desember 2020 dan laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, sebelum dan setelah penyajian kembali adalah sebagai berikut:

33. RESTATEMENT OF THE FINANCIAL STATEMENTS
 (continued)

The summary of the statements of financial position as of December 31, 2021 and January 1, 2021/December 31, 2020 and the statements of profit or loss for the year ended December 31, 2021, before and after the restatement due to above matters are as follows:

31 Desember 2021 / December 31, 2021				
	Dilaporkan sebelumnya/ <i>As previously</i>	Penyesuaian penyajian kembali/ <i>Restatement</i>	Disajikan kembali/ <i>As restated</i>	
Aset				<i>Assets</i>
Aset pajak tangguhan	8.864.204.860	(1.486.413.817)	7.377.791.043	<i>Deferred tax assets</i>
Liabilitas				<i>Liabilities</i>
Liabilitas manfaat karyawan	51.874.444.786	(6.756.426.446)	45.118.018.340	<i>Employee benefit liabilities</i>
Ekuitas				<i>Equity</i>
Saldo laba	7.228.413.797	5.270.012.629	12.498.426.426	<i>Retained earnings</i>
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 / For the year ended December 31, 2021				
	Dilaporkan sebelumnya/ <i>As previously</i>	Penyesuaian penyajian kembali/ <i>Restatement</i>	Disajikan kembali/ <i>As restated</i>	
Beban umum dan administrasi	(9.008.441.604)	(2.697.521.859)	(11.705.963.463)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban pajak tangguhan	(2.053.889.960)	443.213.627	(1.610.676.333)	<i>Deferred tax expenses</i>
Penghasilan komprehensif lain	2.966.710.635	(125.402.731)	2.841.307.904	<i>Other comprehensive income</i>
31 Desember 2020 / December 31, 2020				
	Dilaporkan sebelumnya/ <i>As previously</i>	Penyesuaian penyajian kembali/ <i>Restatement</i>	Disajikan kembali/ <i>As restated</i>	
Aset				<i>Assets</i>
Aset pajak tangguhan	10.837.845.266	(1.912.430.896)	8.925.414.370	<i>Deferred tax assets</i>
Liabilitas				<i>Liabilities</i>
Liabilitas manfaat karyawan	62.137.288.163	(9.562.154.488)	52.575.133.675	<i>Employee benefit liabilities</i>
Ekuitas				<i>Equity</i>
Defisit	(21.735.008.485)	7.649.723.592	(14.085.284.893)	<i>Deficit</i>